

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK ISI  
CERITA  
MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN *BIG BOOK*  
DI RA AL HIKMAH MARINDAL**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mencapai  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program Studi  
Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

Oleh

**JUITA SRI AGUSTINA**  
**NPM 1701240042 P**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
M E D A N  
2 0 1 8**

**BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI**



Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi  
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

**NAMA MAHASISWA** : Juita Sri Agustina  
**NPM** : 1701240042P  
**PROGRAM STUDI** : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
**HARI, TANGGAL** : Kamis, 14 Maret 2019  
**WAKTU** : 08.00 s.d selesai

**TIM PENGUJI**

**PENGUJI I** : Drs. Zulkarnein Lubis, MA  
**PENGUJI II** : Dra. Masnun Zaini, M.Psi

**PANITIA PENGUJI**

Ketua

Dr. Muhammad Qorib, MA

Sekretaris

Zailani, S.PdI, MA



**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK ISI CERITA  
MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN *BIG BOOK*  
DI RA AL HIKMAH MARINDAL**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mencapai  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program Studi  
Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

Oleh

**JUITA SRI AGUSTINA**  
**NPM 1701240042 P**

**Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Pembimbing**

**Zailani, S.Pd.I, MA**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
M E D A N  
2 0 1 8**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

**Nama Perguruan Tinggi** : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
**Fakultas** : Agama Islam  
**Program Studi** : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
**Jenjang** : Strata Satu (S-1)


**Ketua Program Studi** : Widya Masitah, S.Psi, M.Psi  
**Dosen Pembimbing** : Zailani, S.Pd.I, MA

**Nama Mahasiswa** : Juita Sri Agustina  
**NPM** : 1701240042P  
**Program Studi** : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
**Judul Skripsi** : Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak Isi Cerita Melalui Media Pembelajaran Big Book di RA Al Hikmah Marindal

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
30 Okt 2018	Pembulan DS bteali	Li	
12 Okt 2018	Cakupan teori/membaca referensi	J	
18 Okt 2018	ace disibangke	W	18 Okt 2018


Medan, Oktober 2018

Dekan



Dr. Muhammad Qorib, MA

Ketua Program Studi



Widya Masitah, S.Psi, M.Psi

Dosen Pembimbing



Zailani, S.Pd.I, MA


## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ بِسْمِ اللَّهِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:


Nama Mahasiswa : Juita Sri Agustina  
NPM : 1701240042 P  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak Isi Cerita Melalui Media Pembelajaran *Big Book* Di Ra Al Hikmah Marindal

Medan, Oktober 2018  
Pembimbing Skripsi



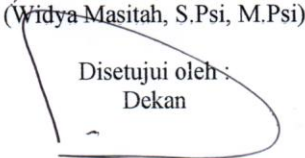
(Zailani, S.Pd.I, MA)

Disetujui oleh :  
Ketua Jurusan



(Widya Masitah, S.Psi, M.Psi)

Disetujui oleh :  
Dekan



(Dr. Muhammad Qorib, MA)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : JUITA SRI AGUSTINA  
N.P.M : 1701240042P  
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
Judul Skripsi : UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK ISI  
CERITA MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN BIG BOOK  
DI RA AL-HIKMAH MARINDAL

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian  
mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2018

Pembimbing Skripsi

ZAILANI, S.Pd.i, MA

Diketahui/Disetujui  
Oleh:

Dekan

Dr. MUHAMMAD QORIB, MA

Ketua Program Studi  
Pendidikan Islam Anak Usia Dini

WIDYA MASITAH, S.Psi, M.Psi

Nomor : Istimewa  
Lampiran :-  
Hal : Skripsi  
An. **Juita Sri Agustina**

Kepada Yth:  
**Ketua Jurusan PIAUD**  
**Fakultas Agama Islam**  
**Universitas Muhammadiyah Sumatera**  
**Utara**  
di-  
Medan

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan memberikan saran-saran seperlunya untuk perbaikan skripsi Mahasiswa saudari:

**Nama : Juita Sri Agustina**  
**Nim : 1701240042 P**  
**Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam**  
**Judul : Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak Isi Cerita Melalui Media Pembelajaran *Big Book* di RA. Al-Hikmah Marindal**

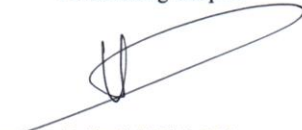
Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk di munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian saudari diucapkan terimakasih. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, 12 Oktober 2018

Pembimbing Skripsi I



**Zailani, S.Pd.I, MA**

Pemohon



**Juita Sri Agustina**

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Juita Sri Agustina  
Nim : 1701240042 P  
Jurusan / Program Studi : PIAUD / SI  
JudulSkripsi : Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak Isi  
Cerita Melalui Media Pembelajaran *Big Book* di RA.  
Al-Hikmah Marindal

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya saya jelaskan sumbernya. Apabila kemudian hasil terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan institute batal saya terima.

Medan, 12 Oktober 2018

Yang membuat pernyataan



Juita Sri Agustina  
1701240042 P



## ABSTRAK

*Juita Sri Agustina, NPM: 1701240042, Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak Isi Cerita Melalui Media Pembelajaran Big Book di RA. Al-Hikmah Marindal*

*Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyimak isi cerita anak melalui media big book pada anak kelompok B di RA Al Hikmah Marindal. Penelitian ini dilakukan karena terdapat permasalahan di kelas terkait kemampuan menyimak isi cerita di kelas B.*

*Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa RA. Al-Hikmah Marindal, sebanyak 15 orang. Perlakuan yang diberikan kepada subjek dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menyimak isi cerita melalui media pembelajaran media Big Book di RA Al-Hikmah Marindal.*

*Dari analisis data menunjukkan bahwa pembelajaran dapat berjalan efektif dengan menerapkan media Big Book ini, dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar anak dan observasi berada dalam kategori baik.*

*Persentase tingkat ketuntasan diterapkan siswa sebelum menerapkan media pembelajaran Big Book sebesar 47,1%. berada pada kriteria mulai berkembang (MB), kemudian meningkat pada siklus I menjadi 66,1 % berada pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), Pada siklus II persentase pencapaian kemampuan menyimak anak meningkat menjadi 85% berada pada kriteria berkembang sangat baik (BSB).*

***Kata Kunci: Menyimak, Cerita, Big Book.***

## **ABSTRACT**

***Juita Sri Agustina, NPM: 1701240042, Efforts to Improve the Listening Ability of Stories through Big Book Learning Media in RA. Al-Hikmah Marindal.***

*This study aims to improve the ability to listen to the contents of children's stories through the big book media in group B children in RA Al Hikmah Marindal. This research was conducted because there were problems in the class related to the ability to listen to the contents of stories in class B.*

*This research is a classroom action research. The subjects of this study were RA students. Al-Hikmah Marindal, as many as 15 people. The treatment given to the subject in this study is to improve the ability to listen to the contents of the story through the Big Book media learning media at RA Al-Hikmah Marindal.*

*From data analysis shows that learning can run effectively by applying Big Book media, can be seen from the increase in children's learning outcomes and observations are in the good category.*

*The percentage of completeness level applied by students before applying Big Book learning media was 47.1%. the criteria start to develop (MB), then increase in the first cycle to 66.1% in the developing criteria according to expectations (BSH), in the second cycle the percentage of achievement of listening skills of children increased to 85% in the criteria of very good development (BSB) .*

***Keywords: Storytelling, Comprehension, Big Book***

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah yang Maha Kuasa, atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Kemudian shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw karena pengetahuan yang diajarkannya menjadikan umat manusia sadar akan kelemahan dirinya.

Penulisan skripsi ini penulis beri judul: “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak Isi Cerita Melalui Media Pembelajaran *Big Book* diRA. Al-Hikmah Marindal”.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu kritik dan saran serta bimbingan sangat diperlukan demi kesempurnaannya.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan. Keberhasilan dalam menyusun skripsi ini atas dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepangkuan yang mulia kedua orang tua penulis, Ayahanda dan Ibunda yang telah mengasuh penulis hingga saat ini.

Terima kasih selanjutnya penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah menerima penulis menjadi mahasiswa Pendidikan Guru Raudhatul Athfal Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Zailani, MA sebagai Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus selaku Pembimbing penyusunan skripsi ini yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA sebagai Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Bapak Drs. Zulkarnein Lubis, MA selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Seluruh Dosen Fakultas Agama Islam khususnya Jurusan PGRA beserta staf-stafnya di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Hj. Saedah, S.Pd.I sebagai Kepala Sekolah RA Al Hikmah Marindal yang telah bersedia menyediakan tempat bagi penulis melakukan PTK.
8. Ibu Isma Fitriani, S.Pd.I selaku teman sejawat yang telah bersedia mendampingi selama melakukan PTK di RA Al Hikmah Marindal.
9. Kepada seluruh keluarga, yang telah berdoa dan memotivasi penulis.
10. Rekan-rekan penulis seangkatan yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi.

Menyadari kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini, penulis membuka diri bagi kritik membangun guna peningkatan kualitas dan manfaat skripsi ini, Semoga informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini bermanfaat pula bagi peningkatan mutu pendidikan, khususnya Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Guru Raudhatul Athfal.

Akhirnya penulis berdoa semoga Allah Swt memberikan balasan yang setimpal atas kebaikan yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Medan, 12 Oktober 2018

Penulis,

Juita Sri Agustina  
NPM 1701240042 P

## DAFTAR ISI

<b>Abstrak .....</b>	<b>i</b>
<b>Abstrak .....</b>	<b>ii</b>
<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>iii</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>v</b>
<b>Daftar Tabel .....</b>	<b>vii</b>
<b>Daftar Lampiran .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II. LANDASAN TEORETIS .....</b>	<b>8</b>
A. Kemampuan Menyimak.....	8
1. Pengertian Menyimak.....	8
2. Pengertian Kemampuan Menyimak Anak RA .....	9
3. Tujuan Menyimak.....	12
4. Proses Menyimak.....	14
5. Tahapan Menyimak .....	16
6. Jenis-Jenis Menyimak Anak RA .....	19
B. Media Pembelajaran <i>Big Book</i> .....	22
1. Pengertian <i>Big Book</i> .....	22
2. Keunggulan <i>Big Book</i> .....	24
3. Cara Pembuatan <i>Big Book</i> .....	26
4. Materi Pembuatan <i>Big Book</i> .....	27
5. Penggunaan Media <i>Big Book</i> .....	27
C. Implementasi Media <i>Big Book</i> dalam Pembelajaran Menyimak	

Isi Cerita .....	30
<b>BAB III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>34</b>
A. Pendekatan dan Metode PTK .....	34
1. Tempat Penelitian.....	35
2. Waktu Penelitian .....	35
3. Siklus PTK .....	36
B. Persiapan PTK .....	37
C. Subyek Penelitian .....	38
D. Sumber Data .....	38
1. Anak .....	38
2. Guru.....	39
3. Teman Sejawat dan Kolaborator .....	39
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data .....	40
1. Teknik Pengumpulan Data.....	40
2. Alat Pengumpulan Data .....	41
F. Indikator Kinerja.....	44
G. Analisis Data.....	46
H. Prosedur Penelitian .....	47
I. Personalia Penelitian.....	52
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>54</b>
A. Deskripsi Kondisi Awal.....	54
1. Pelaksanaan Pratindakan .....	54
2. Pelaksanaan Siklus I.....	57
3. Pelaksanaan Siklus II .....	64
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	72
<b>BAB V. SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>78</b>
A. Simpulan .....	78
B. Saran .....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>79</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Waktu Penelitian .....	35
Tabel 2	: Sumber Data Anak .....	38
Tabel 3	: Data Guru RA. Al-Hikmah Marindal .....	39
Tabel 4	: Penilai PTK .....	40
Tabel 5	: Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Menyimak Isi Cerita .....	42
Tabel 6	: Contoh Instrumen/Lembar Observasi Anak .....	43
Tabel 7	: Kriteria Penilaian Kemampuan Menyimak Isi Cerita .....	44
Tabel 8	: Lembar Observasi Guru .....	45
Tabel 9	: Data Personalia Penelitian .....	52
Tabel 10	: Hasil Observasi Pencapaian Kemampuan Menyimak Isi Cerita Anak Pratindakan .....	55
Tabel 11	: Hasil Observasi Pencapaian Kemampuan Menyimak Isi Cerita Anak Siklus I .....	59
Tabel 12	: Perbandingan Hasil Pencapaian Kemampuan Menyimak Isi Cerita Anak Pratindakan dan Siklus I .....	60
Tabel 13	: Hasil Observasi Pencapaian Kemampuan Menyimak Isi Cerita Anak Siklus II .....	67
Tabel 14	: Perbandingan Hasil Pencapaian Kemampuan Menyimak Isi Cerita Anak Siklus I dan Siklus I .....	68
Tabel 15	: Rekapitulasi Hasil Pencapaian Kemampuan Menyimak Isi Cerita Anak Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II .....	69

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : RPP I Siklus I
- Lampiran 2 : RPP II Siklus II
- Lampiran 3 : Kisi-kisi Lembar Observasi Moral Anak Usia Dini Kelompok B
- Lampiran 4 : Pedoman Observasi Kegiatan Mengajar Guru dengan Menggunakan Metode Bercerita Siklus I
- Lampiran 5 : Pedoman Observasi Kegiatan Mengajar Guru dengan Menggunakan Metode Bercerita Siklus II
- Lampiran 6 : Lembar Observasi Perkembangan Moral Anak Siklus I
- Lampiran 7 : So Lembar Observasi Perkembangan Moral Anak Siklus II
- Lampiran 8 : Lembar observasi aktivitas guru Siklus I
- Lampiran 9 : Lembar observasi aktivitas guru Siklus II



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek yang perlu dikembangkan pada anak usia dini karena bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi sehingga anak dapat mengekspresikan ide, pikiran, dan perasaannya kepada orang lain. Perkembangan bahasa anak usia dini terbagi dalam empat aspek yaitu, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dengan aspek-aspek tersebut seseorang akan lebih mudah untuk melakukan interaksi dengan sesama sekaligus akan lebih mudah untuk mendapatkan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. Dari keempat aspek tersebut, kemampuan menyimak merupakan kemampuan paling awal sebelum anak bisa berbicara, membaca, dan menulis.

Menyimak merupakan kegiatan mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi. Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.<sup>1</sup>

Menyimak merupakan kemampuan berbahasa lisan yang bersifat reseptif. Kegiatan reseptif seperti menyimak cerita akan terbentuk kemampuan morfologis dan sintaksis sederhana. Dapat menceritakan ulang dongeng atau cerita yang baru saja disimak merupakan perkembangan bahasa anak usia 5 tahun ke atas. Oleh

---

<sup>1</sup>Henry Guntur Tarigan, *Menyimak sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa, 2000), h. 30

karena itu, kemampuan menyimak sangat penting dalam aspek perkembangan bahasa. Apabila anak terbiasa menyimak hal-hal yang baik dan positif, maka anak akan mendapatkan berbagai informasi sehingga memudahkan untuk mengembangkan aspek-aspek bahasa yang lainnya seperti berbicara, membaca dan menulis.<sup>2</sup>

Pentingnya menyimak dalam interaksi bahasa terutama komunikasi memang sangat nyata. Untuk terlibat dalam suatu komunikasi, seseorang harus memahami dan mereaksi apa yang baru saja dikatakan. Anak dapat memperoleh kosakata dan gramatikal serta pengucapan yang baik dengan kemampuan menyimak. Jadi, kegiatan menyimak perlu dipusatkan dan dikembangkan sedini mungkin karena sebagai dasar pengembangan bahasa lainnya.<sup>3</sup>

Pendidikan pada anak usia dini merupakan pendidikan yang diselenggarakan untuk mengembangkan pribadi pengetahuan, keterampilan yang merupakan pendidikan dasar serta mengembangkan diri secara utuh sesuai dengan asas pendidikan sedini mungkin dan sepanjang hayat. Pada masa usia dini tingkat kemampuan anak untuk menyerap informasi mencapai 80% dengan kata lain pada usia 6 tahun ke atas sampai masa tua tingkat penyerapan informasi hanya sekitar 20%. Alasan inilah dikatakan bahwa masa usia dini merupakan masa keemasan (golden age). Menyimak merupakan kegiatan mendengar dan mendengarkan secara aktif dan kreatif untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang disampaikan secara lisan. Pada proses

---

<sup>2</sup>Murbiana Dhieni dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005), h. 4

<sup>3</sup>Azies & Alwasih, *Pengajaran Bahasa Komunikatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 82

menyimak ada unsur kesengajaan bahkan telah dipersiapkan terlebih dahulu tentang apa saja yang akan menjadi fokus perhatian terhadap apa yang disimak.

Menyimak merupakan sarana penting untuk menerima informasi. Hal ini dijelaskan dalam hasil kajian Paul Ramkin menunjukkan bahwa 45% waktu anak digunakan untuk menyimak. Setelah itu anak menghabiskan 30% waktunya untuk berbicara, 16% untuk membaca, dan 9% untuk menulis. Dari kegiatan menyimak diharapkan anak akan terlatih menjadi penyimak yang kreatif dan kritis.<sup>4</sup>

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti di RA Al Hikmah Marindal, masih ditemukan berbagai permasalahan pada anak terkait dengan kemampuan menyimaknya. Kemampuan menyimak anak RA Al Hikmah Marindal masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan pencapaian rata-rata indikator menyimak seperti duduk tenang, mendengarkan orang yang berbicara, tetap tenang, dan mendengarkan semua kata yaitu sebanyak 47,1%. Saat kegiatan menyimak berlangsung, sebanyak 12 anak belum mengetahui isi cerita dan belum mau menceritakan kembali cerita yang disampaikan guru. Ada 3 anak yang mau bercerita kembali akan tetapi masih menggunakan kata-kata dasar dan bercerita tidak di depan kelas melainkan di tempat duduknya dan sedikit dengan bantuan guru. Selain itu ketika guru memberikan pertanyaan, ada 7 anak yang mampu menjawab pertanyaan guru dengan benar dan 8 anak menjawab dengan meniru anak lain ketika menjawab pertanyaan. Ada 10 anak yang melihat guru ketika bercerita hanya sepintas tidak terus-menerus. Anak cenderung membagi perhatiannya pada kegiatan lain yang lebih menarik dan membagi pandangannya ke luar kelas. Ketika duduk mendengarkan cerita, anak terkadang berdiri dari

---

<sup>4</sup>Synta A, *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Big Book Pada Siswa Kelas I SD Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman, Skripsi tidak diterbitkan*, (Yogyakarta: FIP UNY, 2005), h. 2

tempat duduknya, bahkan ada anak yang berpindah ke lantai. Anak yang duduk terlihat masih dengan sikap dan postur tubuh yang tidak sesuai. Ketika guru bercerita, anak berbicara sendiri dengan teman sebangkunya dan menyela pembicaraan guru.

Pada saat pembelajaran berlangsung, penggunaan media pembelajaran yang ada belum secara optimal digunakan guru. Selama ini guru dalam menyampaikan cerita, masih dalam bentuk ceramah sehingga anak terlihat bosan. Pembelajaran hanya berfokus pada aspek perkembangan yang lebih menitikberatkan pada aspek perkembangan kognitif dan motorik halus. Hal ini membuat anak menjadi lebih memilih berbicara dengan teman sebangkunya daripada melihat gambar yang ada di LKA. Selain itu motivasi dari diri anak sendiri untuk melakukan kegiatan pembelajaran juga masih rendah. Oleh karena itu, perlu adanya suatu perlakuan untuk meningkatkan kemampuan menyimak pada anak di RA Al Hikmah Marindal.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis ingin memberikan perbaikan terhadap kemampuan menyimak pada anak RA Al-Hikmah Marindal dengan menggunakan media pembelajaran *big book* yang dipandang menarik bagi anak. Media pembelajaran mempunyai beberapa fungsi penting dalam kegiatan pembelajaran seperti memotivasi minat anak, menyajikan informasi, mengarahkan perhatian anak dan memperjelas penyampaian pesan. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, media pembelajaran sangat membantu dalam proses penyampaian materi atau informasi kepada anak dalam mencapai tujuan pembelajaran dan memudahkan siswa untuk memahami serta mengingat apa yang disampaikan guru.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak Isi Cerita Melalui Media Pembelajaran *Big Book* di RA Al Hikmah Marindal.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih rendahnya kemampuan menyimak di RA Al Hikmah Marindal.
2. Ada anak yang melihat guru ketika bercerita hanya sepiintas tidak terus-menerus. Anak cenderung membagi perhatiannya pada kegiatan lain yang lebih menarik dan membagi pandangannya ke luar kelas.
3. Ada anak yang belum sesuai menceritakan kembali isi cerita yang dibacakan guru.
4. Media pembelajaran *big book* belum digunakan dalam pembelajaran menyimak isi cerita.
5. Motivasi dari diri anak untuk melakukan kegiatan pembelajaran masih rendah

## **C. Pembatasan Masalah**

Untuk lebih terarah dan terfokusnya penelitian ini, maka penelitian ini perlu diadakannya pembatasan masalah, yaitu:

1. Meningkatkan kemampuan menyimak isi cerita di RA. Al-Hikmah Marindal.
2. Menerapkan media pembelajaran *Big Book* dalam meningkatkan kemampuan menyimak isi cerita di RA. Al-Hikmah Marindal.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun sebelum diterapkan metode bercerita dengan media *Big Book* di RA. Al-Hikmah Marindal?
2. Bagaimana kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun setelah diterapkan metode bercerita dengan media *Big Book* di RA. Al-Hikmah Marindal?
3. Bagaimana perbandingan hasil belajar siswa setelah menerapkan metode bercerita dengan media *Big Book* di RA. Al-Hikmah Marindal?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak agar dapat melakukan yang didengar atau di perintahkan kepadanya.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini ialah:

1. Manfaat secara teoritis, yaitu menambah khazanah ilmu pengetahuan anak RA tentang bagaimana proses pembelajaran melalui media pembelajaran *Big Book*, dan sebagai dasar pendahuluan bagi yang akan meneliti terkait dengan penelitian ini.

## 2. Manfaat secara praktis.

- a. Bagi siswa, yaitu meningkatkan kemampuan menyimak melalui media pembelajaran Big Book dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Bagi guru, yaitu bisa meningkatkan kemampuan dalam mengajar dan menjadikan guru yang professional.
- c. Ada beberapa manfaat yang diharapkan bagi sekolah, yaitu:
  - a) Sebagai alternative kegiatan pembelajaran yang akan digunakan oleh guru-guru dalam pembelajaran.
  - b) Sebagai referensi dan rujukan bagi pemikiran untuk perkembangan dunia pendidikan di Indonesia.
  - c) Meningkatkan mutu sekolah.

## BAB II

### LANDASAN TEORETIS

#### A. Kemampuan Menyimak

##### 1. Pengertian Menyimak

Menyimak berarti mendengarkan (memperhatikan) baik apa yang diucapkan atau dibaca orang. Menyimak tergolong kegiatan mental kreatif lebih aktif daripada mendengarkan. Di dalamnya terdapat proses mental (psikis) dalam berbagai strata, mulai dari proses mengidentifikasi bunyi proses penyusunan pemahaman dan penafsiran sampai ke proses penguasaan dan penyimpanan bunyi yang diterima itu.<sup>5</sup>

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.<sup>6</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diketahui bahwa menyimak adalah suatu keterampilan, kesanggupan, kecakapan mendengarkan/memperhatikan ajaran, ucapan, isyarat, suruhan, larangan, pertanyaan ataupun sesuatu yang diucapkan orang lain dengan maksud agar ajaran/ucapan isyarat tersebut dapat dipahami serta dapat ditanggapi sekaligus mengucapkannya kembali.

---

<sup>5</sup>Achin Amir, *Pengajaran Menyimak*, (Bandung: Angkasa, 2000), h. 3

<sup>6</sup>Henry Guntur Tarigan, *Menyimak sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2000), h. 28



## 2. Pengertian Kemampuan Menyimak Anak RA

Menurut Henry Guntur Tarigan, secara lebih spesifik bahwa menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.<sup>7</sup>

Penjelasan dari proses tersebut oleh Tarigan dikatakan bahwa mendengarkan dengan penuh perhatian berarti bahwa anak tidak hanya sekedar mendengarkan saja, ia mendengarkan segala sesuatu yang dikemukakan oleh orang lain dengan penuh perhatian. Selain dengan penuh perhatian, proses kegiatan menyimak juga dilakukan dengan penuh pemahaman. Pemahaman ialah proses memahami suatu objek.<sup>8</sup>

Pemahaman dalam kegiatan menyimak merupakan proses memahami suatu bahan simakan. Pengertian kemampuan menyimak itu sendiri adalah kemampuan menangkap bunyi-bunyi bahasa yang diucapkan atau yang dibacakan orang lain dan diubah menjadi bentuk makna untuk dievaluasi.<sup>9</sup>

Liz Spooner & Jacqui Woodcock dalam penelitiannya yang pernah dilakukan, kemampuan menyimak anak diukur dari empat aturan secara fisik yang muncul ketika anak-anak melakukan kegiatan menyimak, berikut penjelasannya dari terjemahan bahasa Inggrisnya:

---

<sup>7</sup>*Ibid*, h. 19

<sup>8</sup>*Ibid*, hlm 20

<sup>9</sup>Suhendar, ME & Pien, *Pengajaran dan Ujian Keterampilan Membaca dan Keterampilan Menulis*, (Bandung: Pionir Jaya, 2002), h. 4

1) Duduk tenang

Duduk tenang dalam hal ini adalah anak duduk di tempat duduknya dengan tidak berpindah-pindah ke lantai. Pada saat anak duduk, anak terlihat duduk dengan sikap dan postur tubuh yang tepat sehingga anak lebih mudah fokus pada saat kegiatan menyimak dan memahami apa yang disampaikan oleh guru.

2) Melihat orang yang berbicara

Untuk menjadi penyimak dalam semua situasi perlu belajar bagaimana melakukan kontak mata dengan pembicara dalam setiap waktu pada saat mendengarkan pembicara. Hal ini dilakukan untuk membantu anak mendapatkan informasi yang lebih banyak tentang apa yang disampaikan pembicara.

3) Tetap tenang

Saat mendengarkan pembicara menyampaikan pesan dibutuhkan ketenangan agar penyimak dapat menerima informasi atau pesan dengan baik. Suasana yang tidak tenang akan berdampak lebih besar dalam kegiatan mendengarkan. Misalnya ketika anak sering berteriak, anak tidak hanya mengganggu anak lain yang mendengarkan tetapi juga mengganggu aktivitas pembicara.

4) Mendengarkan semua kata

Mendengarkan apa yang disampaikan oleh pembicara akan memudahkan penyimak untuk mengetahui isi pesan yang disampaikan pembicara sehingga ketika pembicara bertanya dan meminta penyimak untuk

mengulangi pesan yang disampaikan, penyimak mampu menjawab dan mengulangi pesan tersebut.<sup>10</sup>

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Tarigan yang dipadukan dengan pendapat Liz Spooner tentang empat aturan secara fisik untuk mengukur kemampuan menyimak, maka proses dalam kegiatan menyimak dilihat dari bagaimana fisik anak saat mendengarkan guru dalam menyampaikan cerita. Hal ini terlihat saat anak duduk mendengarkan cerita, anak akan duduk dengan sikap dan postur tubuh yang baik. Anak akan melakukan kontak mata dengan guru saat menyampaikan cerita sehingga anak mengetahui dan memahami apa yang dikatakan oleh guru. Untuk dapat mendengarkan dengan baik, diperlukan suasana yang tenang agar kegiatan menyimak tidak terganggu. Selain itu, untuk dapat menangkap cerita yang disampaikan guru sebaiknya anak mendengarkan kata yang diucapkan guru dan memahami makna komunikasi yang disampaikan melalui bahasa lisan.

Berdasarkan Permendikbud No. 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, indikator pencapaian perkembangan bahasa pada saat berusia 5-6 tahun pada kemampuan memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca) yaitu menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosakata yang lebih.

Kemampuan menyimak yang ditunjukkan oleh anak usia dini menurut Henry Guntur Tarigan: (1) anak mampu menyimak percakapan orang lain pada saat bermain, (2) mengembangkan waktu yang panjang terhadap cerita-cerita, (3)

---

<sup>10</sup>Liz Spooner & Jacqui Woodcock, *Teaching Children To Listen A Practical Approach To Developing Children's Listening Skill's*, (New York: MPG Books Group, 2010), h. 7

anak sudah mampu mengingat petunjuk dan pesan sederhana yang disampaikan oleh guru.<sup>11</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, bahwa kemampuan menyimak merupakan kemampuan anak mendengarkan lambang lisan dengan penuh perhatian dan menginterpretasi untuk memperoleh informasi guna menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Kemampuan menyimak yang ditunjukkan oleh anak usia 5-6 tahun adalah anak mampu menyimak percakapan orang lain dan menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosakata yang lebih.

### **3. Tujuan Menyimak**

Tujuan menyimak secara umum adalah sebagai berikut:<sup>12</sup>

- a. Mengingat rincian-rincian penting secara tepat mengenai ilmu pengetahuan khusus.
- b. Mengingat urutan-urutan sederhana atau kata-kata dan gagasan.
- c. Mengikuti pengarahan-pengarahan lisan.
- d. Memparafrase suatu pesan lisan sebagai suatu pemahaman melalui penerjemahan.
- e. Mengikuti suatu urutan dalam (1) pengembangan plot, (2) pengembangan watak/pelaku cerita, dan (3) argumentasi pembicara.
- f. Memahami makna denotatif dan konotatif kata-kata.
- g. Mendengarkan untuk mencatat rincian-rincian penting
- h. Menengarkan untuk mencatat gagasan utama.

---

<sup>11</sup>Henry Guntur Tarigan, *Menyimak sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2000), h. 40

<sup>12</sup> Iskndarwassid dan Dandang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) , h. 120

- i. Mengidentifikasi gagasan utama dan meringkas dalam pengertian, mengkombinasikan dan mensintesiskan tentang siapa, apa, kapan, dimana, dan mengapa.
- j. Menghubungkan materi yang diucapkan secara lisan dengan pengalaman sebelumnya.

Setiap orang menyimak itu mempunyai tujuan-tujuan tertentu, jadi setiap orang itu tidak sama tujuannya dalam menyimak. Berikut ini dikemukakan tentang aneka ragam tujuan seseorang menyimak, antara lain:

- 1) Ada orang menyimak dengan tujuan utama agar ia dapat memperoleh pengetahuan dari bahan ujaran sang pembicara, dengan perkataan lain ia menyimak untuk belajar.
- 2) Ada orang menyimak dengan penekanan pada penikmatan terhadap sesuatu materi yang diujarkannya atau yang diperdengarkannya atau dipagelarkannya, pendeknya ia menyimak untuk menikmati keindahan audial.
- 3) Ada orang menyimak dengan maksud agar ia dapat menilai apa-apa yang dia simak itu (baik-buruk, indah-jelek, logis-tidak logis) tepatnya ia menyimak untuk mengevaluasi.
- 4) Ada orang menyimak agar ia dapat menikmati serta menghargai apa-apa yang disimaknya itu (misalnya: pembacaan cerita, pembacaan puisi, musik dan lagu, dialog, diskusi) tepatnya ia menyimak untuk mengapresiasi materi simakan.
- 5) Ada orang menyimak dengan maksud agar ia dapat mengomunikasikan ide-ide, gagasan-gagasan, maupun perasaan-perasaannya kepada orang lain dengan lancar dan tepat. Banyak contoh dan ide yang dapat diperoleh dari

sang pembicara dan semua itu merupakan bahan penting dalam menunjangnya dalam mengomunikasikan ide-ide sendiri.

- 6) Ada pula orang yang menyimak dengan maksud dan tujuan agar ia dapat membedakan bunyi-bunyi dengan tepat.
- 7) Ada lagi orang menyimak dengan maksud agar ia dapat memecahkan masalah secara kreatif dan analisis.
- 8) Ada orang menyimak sang pembicara untuk meyakinkan dirinya terhadap suatu masalah atau pendapat yang selama ini diragukannya.<sup>13</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya menyimak itu dapat dipandang dari beberapa segi misalnya sebagai sarana, sebagai suatu keterampilan berkomunikasi, sebagai seni, sebagai proses, sebagai suatu responsi dan sebagai pengalaman kreatif.

Tujuan menyimak secara umum untuk mendapatkan informasi dan memahami makna komunikasi melalui ujaran. Selain itu tujuan menyimak untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan profesi, membuat hubungan antara pribadi lebih efektif, untuk mengumpulkan data agar dapat membuat keputusan yang masuk akal, dan dapat memberikan responsi yang tepat.

#### **4. Proses Menyimak**

Kegiatan menyimak diawali dengan mendengarkan, dan pada akhir akhirnya memahami apa yang disimaknya. Untuk dapat memahami isi bahan yang disimak diperlukan suatu proses. Menyimak adalah suatu kegiatan yang merupakan suatu proses. Sudah barang tentu dalam proses ini terdapat tahap-tahap. Adapun tahap-tahap dalam proses menyimak antara lain:

---

<sup>13</sup>Tadkiroatun Musfiroh, *Bercerita untuk Anak Usia Dini*, Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005), h. 82

- 1) Tahap Mendengar, yaitu dalam tahap ini dimana penyimak baru mendengar segala sesuatu yang dikemukakan oleh pembicara dalam ujaran atas pembicaraannya.
- 2) Tahap Memahami, yaitu setelah penyimak mendengar maka ada keinginan dalam diri penyimak untuk mengerti atau memahami dengan baik isi pembicaraan yang disampaikan oleh pembicara.
- 3) Tahap Menginterpretasi, yaitu penyimak yang baik, yang cermat dan teliti, tidak hanya mendengar dan memahami isi ujaran pembicara tapi akan menafsirkan atau menginterpretasikan isi, butir-butir pendapat yang terdapat dan tersirat dalam ujaran yang disimak.
- 4) Tahap Mengevaluasi, yaitu setelah memahami dan menafsir atau menginterpretasikan isi pembicaraan, penyimak mengevaluasi pendapat serta gagasan pembicara mengenai keunggulan dan kelemahan serta kebaikan dan kekurangan pembicara.
- 6) Tahap Menanggapi, yaitu merupakan tahap terakhir dalam kegiatan menyimak. Penyimak menyambut, mencamkan, dan menyerap serta menerima gagasan atau ide yang dikemukakan oleh pembicara dalam ujaran atau pembicaraannya.<sup>14</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan menyimak membutuhkan suatu proses. Proses tersebut dibutuhkan untuk memahami isi bahan simakan. Proses tersebut terdiri dari beberapa tahapan yaitu, mendengarkan, memahami, menginterpretasi, mengevaluasi dan menanggapi.

---

<sup>14</sup>Henry Guntur Tarigan, *Menyimak sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2000), h. 63

## 5. Tahapan Menyimak

Henry Guntur Tarigan menyimpulkan ada sembilan tahap menyimak, mulai dari yang tidak berketentuan sampai pada yang amat bersungguh-sungguh adalah sebagai berikut:

- 1) Menyimak berkala, yang terjadi pada saat-saat anak merasakan keterlibatan langsung dalam pembicaraan mengenai dirinya.
- 2) Menyimak dengan perhatian dangkal karena sering mendapat gangguan dengan adanya selingan-selingan perhatian kepada hal-hal di luar pembicaraan.
- 3) Menyimak serapan karena anak keasyikan menyerap atau mengabsorpsi hal-hal yang kurang penting, jadi merupakan penjaringan pasif yang sesungguhnya.
- 4) Setengah menyimak karena terganggu oleh kegiatan menunggu kesempatan untuk mengekspresikan isi hati, mengutarakan apa yang terpendam dalam hati anak.
- 5) Menyimak sekali-sekali, menyimpan sebentar-sebentar apa yang disimak, perhatian karena seksama bergantian dengan keasyikan lain, hanya memperhatikan kata-kata pemicara yang menarik hatinya saja.
- 6) Menyimak Asosiatif, hanya mengingat pengalaman-pengalaman pribadi secara konstan, yang mengakibatkan penyimak benar-benar tidak memberikan reaksi terhadap pesan yang disampaikan pemicara.
- 7) Menyimak dengan reaksi berkala terhadap pembicara dengan membuat komentar ataupun mengajukan pertanyaan. Dalam menyimak, penyimak



sambil merumuskan dan mampu memberi tanggapan atas sesuatu yang disimaknya dari pemicara.

- 8) Menyimak secara seksama, dengan sungguh-sungguh mengikuti jalan pikiran pemicara. Penyimak harus lebih konsentrasi dalam menyimak pemicara.
- 9) Menyimak secara aktif untuk mendapatkan serta menemukan pikiran, pendapat, dan gagasan pemicara. Penyimak dituntut lebih konsentrasi dan lebih memperhatikan pemicara.<sup>15</sup>

Kesembilan tahap menyimak di atas, dapat ditegaskan bahwa tahap-tahap menyimak pada anak meliputi tahap mendengar, menginterpretasikan dan memahami kata-kata dari sebuah cerita atau pesan yang disampaikan. Hal ini ditegaskan oleh Anderson, yaitu:

- 1) Mendengarkan bunyi kata-kata tetapi tidak memberikan reaksi kepada ide-ide yang diekspresikan.
- 2) Menyimak sebentar-sebentar.
- 3) Setengah menyimak; mengikuti diskusi atau pembicaraan hanya dengan maksud suatu kesempatan untuk mengekspresikan ide sendiri.
- 4) Menyimak secara pasif dengan sedikit responsi yang kelihatan.
- 5) Menyimak secara sempit.
- 6) Menyimak suntuk membentuk asosiasi-asosiasi dengan butir-butir yang berhubungan dengan pengalaman pribadi seseorang.
- 7) Menyimak suatu laporan untuk menangkap ide-ide pokok dan unsur-unsur penunjang, atau mengikuti petunjuk-petunjuk.

---

<sup>15</sup>*Ibid*, h. 31-32

- 8) Menyimak secara kritis; penyimak memperhatikan memperhatikan nilai-nilai kata emosional dari pembicara.
- 9) Menyimak secara apresiatif dengan responsi mental dan emosional yang matang.<sup>16</sup>

Tahap-tahap menyimak pada anak menurut Suhartono, yaitu:

- 1) Anak mengenal bermacam-macam bunyi melalui mendengarkan bunyi. Pada tahap ini guru mengajak anak mengamati dan mendengarkan bunyi-bunyi yang ada di sekitar sekolah.
- 2) Anak mengenal kata-kata yang hampir sama bunyinya melalui pengamatan. Pada tahap ini anak mengenal kata-kata yang hampir sama bunyinya dapat dicapai dengan jalan membimbing anak untuk dapat secara auditif (melalui pendengaran) membedakan kata-kata yang hampir sama bunyinya.
- 3) Anak memahami perintah, menerapkan dan mengkoordinasikan isi perintah tersebut. Pada tahap ini dapat dicapai dengan cara membantu anak melakukan pengamatan dan melakukan perbuatan.
- 4) Anak berminat mendengarkan isi cerita dan dapat menghayati serta menghargainya. Pada tahap ini dapat dicapai dengan cara membimbing anak untuk mau mendengarkan cerita dari guru, menceri takan isi kembali, dan bercakap-cakap mengenai isi cerita.
- 5) Anak mengenal kalimat-kalimat sederhana dan membedakan kalimat benar dan salah. Pada tahap ini dapat dicapai dengan cara menjelaskan kepada anak-anak makna dari kalimat-kalimat yang sering dijumpai sehari-hari dan

---

<sup>16</sup>*Ibid*, h. 32

memberikan alasan mengapa suatu kalimat disebut benar dan kenapa yang lain salah.<sup>17</sup>

Berdasarkan beberapa tahapan menyimak di atas, dapat disimpulkan bahwa tahap menyimak pada anak adalah tahap mendengarkan, tahap memahami, dan tahap menginterpretasikan. Tahapan-tahapan menyimak tersebut dilakukan secara berkala agar mendapatkan hasil yang baik. Mulai dari mendengarkan sumber suara yang disimak, memahami serta menilai atau mengevaluasi dengan memberikan respon untuk menjadi penyimak yang kritis.

## **6. Jenis-Jenis Menyimak Anak RA**

Bromley dalam Dhieni menyebutkan beberapa jenis menyimak yang dapat dikembangkan untuk anak usia dini. Adapun jenis-jenis menyimak tersebut yaitu:

### 1) Menyimak informatif

Menyimak informatif merupakan sejenis kegiatan menyimak atau mendengarkan informasi untuk mengidentifikasi dan mengingat fakta, ide serta hubungan-hubungan. Salah satu kegiatan yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan menyimak informatif adalah bercerita. Guru dapat membacakan cerita untuk anak. Setelah membacakan cerita, guru meminta anak untuk menggambarkan apa yang ada dalam pikirannya.

### 2) Menyimak kritis

Menyimak kritis merupakan sejenis kegiatan menyimak yang lebih dari sekedar mengidentifikasi dan mengingat fakta, ide serta hubungan-hubungan.

Kemampuan ini membutuhkan kemampuan untuk menganalisis tentang apa yang anak dengar. Kegiatan menyimak ini membutuhkan kemampuan untuk

---

<sup>17</sup>Suhartono, *Pengembangan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005), h. 128-131

membuat sebuah keterangan dan generalisasi berdasarkan apa yang didengar oleh anak. Jenis kegiatan menyimak ini dapat dikembangkan melalui cerita pendek. Guru dapat mengajak anak untuk mengungkapkan ide dari cerita yang mereka dengar. Guru juga memberikan pertanyaan yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis anak.

### 3) Menyimak apresiatif

Menyimak apresiatif<sup>18</sup> adalah kemampuan untuk menikmati dan merasakan apa yang didengar. Anak akan larut dalam bahan yang disimaknya. Secara imajinatif anak seolah-olah ikut mengalami, merasakan, dan melakukan karakter dari tokoh cerita yang disimaknya. Kemampuan menyimak ini dapat ditingkatkan melalui kegiatan bercerita. Misalnya, guru membacakan cerita sesuai dengan kebutuhan anak. Guru juga dapat bertanya kepada anak tentang apa yang dirasakan dan bagaimana gambaran yang muncul dalam cerita

Berdasarkan pembahasan sebelumnya telah dikemukakan bahwa tujuan menyimak adalah memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang ingin disampaikan pembicara melalui ujaran. Ini merupakan tujuan umum dari menyimak, selain tujuan umum menyimak juga memiliki tujuan khusus. Adapun tujuan khusus tersebut menurut Henry Guntur Tarigan bahwa jenis-jenis menyimak terbagi menjadi dua yaitu:

#### 1. Menyimak Ekstensi

Menyimak ekstensif (*extensive listening*) adalah sejenis kegiatan menyimak yang mengenai hal-hal yang lebih umum dan lebih bebas terhadap

---

<sup>18</sup>Murbiana Dhieni dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005), h. 4-11

suatu ujaran, tidak perlu di bawah bimbingan langsung dari seorang guru. Menyimak jenis ini merupakan jenis menyimak yang berhubungan dengan hal-hal yang bersifat umum. Menyimak ekstensif dibagi ke dalam 4 jenis:

- a) Menyimak sosial, menyimak yang berlangsung dalam situasi-situasi sosial tempat orang-orang bercengkerama.
- b) Menyimak sekunder, menyimak yang berlangsung secara kebetulan misalnya menyimak musik dan lukisan.
- c) Menyimak estetik, sering disebut menyimak secara apresiatif seperti menyimak puisi, drama, dan cerita.
- d) Menyimak pasif, adalah penyerapan suatu ujaran tanpa upaya sadar yang biasanya menandai adanya upaya kita pada saat belajar dengan kurang teliti, tergesa-gesa dan menguasai suatu bahasa.

## 2. Menyimak Intensif

Menyimak intensif merupakan kegiatan menyimak yang diarahkan pada kegiatan menyimak secara lebih bebas dan lebih umum. Kebalikan dari menyimak ekstensif pada menyimak intensif ini sangat membutuhkan bimbingan guru, karena bahan-bahan yang arus disimak perlu dipahami secara teliti, terperinci dan mendalam. Adapun yang termasuk dalam kelompok menyimak intensif antara lain:

- a) Menyimak kritis, adalah kegiatan menyimak untuk mencari kesalahan atau kekeliruan. Tujuan dari menyimak kritis adalah untuk memperoleh keakuratan tentang sesuatu sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.
- b) Menyimak konsentratif, adalah menyimak bagian-bagian tertentu dari suatu ujaran atau materi yang dianggap penting saja.

- c) Menyimak eksploratif, adalah menyimak yang bersifat menyelidik atau mengetahui secara mendalam perbincangan yang disimaknya.
- d) Menyimak interogatif, adalah kegiatan menyimak yang menuntut lebih banyak konsentrasi dan seleksi, pemusatan perhatian dan memilih butirbutir dari ujaran pembicara karena penyimak akan mengajukan pertanyaan.
- e) Menyimak selektif, adalah kegiatan menyimak yang memuaskan dengan membedakan kedua ciri menyimak yaitu kreatif dan aktivisme.
- f) Menyimak kreatif, adalah kegiatan menyimak yang dapat menyenangkan para penyimak terhadap bunyi, penglihatan, gerakan serta perasaan kinestetik dari apa-apa yang disimaknya.<sup>19</sup>

Berdasarkan uraian di atas, bahwa jenis-jenis menyimak terdiri atas menyimak informatif, menyimak kritis, menyimak apresiatif, menyimak intensif dan menyimak ekstensif. Dari jenis-jenis tersebut, jenis menyimak dalam penelitian ini adalah menyimak kritis, yaitu kegiatan menyimak yang bertujuan mengidentifikasi dan mengingat fakta serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis anak terhadap cerita yang didengar.

## **B. Media Pembelajaran *Big Book***

### **1. Pengertian *Big Book***

Pada proses pembelajaran di sekolah, media merupakan hal yang sangat penting. Selain berpengaruh terhadap minat dan perhatian siswa, media membantu guru dalam menyampaikan materi yang disampaikan, sehingga siswa lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan. Suyanto mengartikan media sebagai

---

<sup>19</sup>Henry Guntur Tarigan, *Menyimak sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2000), h. 38-53

*carriers of the messages*, yaitu alat untuk menyampaikan pesan guru kepada siswa. Dalam kegiatan pembelajaran, media dapat membantu guru dalam menyampaikan materi atau bahan ajar supaya lebih jelas dan lebih mudah dipahami siswa.<sup>20</sup>

Terdapat berbagai macam media pembelajaran di sekolah. Salah satunya yaitu *big book*. *Big book* merupakan buku cerita yang berkarakteristik khusus yang dibesarkan baik teks maupun gambarnya, sehingga memungkinkan terjadinya kegiatan membaca bersama antara guru dan siswa. Buku ini mempunyai karakteristik khusus seperti penuh warna-warni, memiliki kata yang dapat diulang-ulang, mempunyai alur cerita yang mudah ditebak, dan memiliki pola teks yang sederhana.<sup>21</sup>

Sejalan dengan pemaparan sebelumnya, Suyanto menjelaskan bahwa *big book* merupakan salah satu media yang disenangi anak-anak dan dapat dibuat sendiri oleh guru. Buku berukuran besar ini biasanya digunakan untuk anak kelas rendah. Di dalamnya berisi cerita singkat dengan tulisan besar diberi gambar yang warna warni. Anak bisa membaca sendiri atau mendengarkan ceritanya dari guru.<sup>22</sup>

Berdasarkan beberapa pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru dapat mengajarkan siswa membaca dan menyimak dengan memanfaatkan media *big book*. Disebut *big book* karena ukurannya yang jauh lebih besar dari buku umumnya. *Big book* berisi kalimat-kalimat sederhana dan gambar-gambar yang mengilustrasikan isi kalimat. Dengan tulisan yang besar, siswa lebih mudah mengenali huruf dan kata. Setiap *big book* dirancang untuk punya satu tema cerita

---

<sup>20</sup>Suyanto, *English For Young Lernerers*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 101

<sup>21</sup>Solehuddin, *Pembaharuan Pendidikan TK*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h. 41

<sup>22</sup>Suyanto, *English For Young Lernerers*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 104

sendiri. Setiap cerita memiliki makna dan tujuan. Agar siswa mendapatkan makna bacaan, maka cerita di dalam *big book* dilengkapi dengan gambar. Desain gambar harus mencerminkan isi cerita. Selain itu gambar harus dibuat dengan warna dan bentuk yang menarik perhatian anak.

## **2. Keunggulan *Big Book***

Keuntungan yang dapat diperoleh dalam pembelajaran menyimak isi cerita menggunakan media *big book* menurut Nambiar yaitu sebagai berikut:

- 1) *Big book* berukuran besar, sehingga siswa dapat melihat gambar jalannya cerita dengan jelas, seperti saat membaca buku sendiri. Hal tersebut membuat siswa tertarik.
- 2) *Big book* membuat siswa menjadi lebih fokus terhadap bahan bacaan dan juga guru. Biasanya jika guru menggunakan buku biasa, siswa akan asyik bermain sendiri. Namun, dengan *Big Book* siswa akan tertarik dan mau mendengarkan cerita dari guru.
- 3) *Big book* membuat siswa lebih mengerti dan memahami isi cerita dalam *big book* daripada buku bacaan biasa karena kata-kata yang terdapat dalam *big book* merupakan kata-kata sederhana. Siswa dapat mengikuti setiap kata yang diucapkan oleh guru dan mengetahui bagaimana penulisannya.
- 4) *Big book* memfasilitasi siswa seakan-akan melihat langsung cerita yang dibacakan guru. Siswa dapat merasakan jalannya cerita, dan



5) *Big book* merupakan hal baru yang akan membuat siswa tertarik dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi terhadap apa yang ada di dalamnya. Sehingga siswa menjadi lebih antusias dalam pembelajaran.<sup>23</sup>

Susan dan Barbara (2006: 493) menjelaskan karakteristik *big book*, yaitu:

- 1) Cerita pendek sekitar 10-15 halaman yang melibatkan kepentingan peserta didik supaya peserta didik tertarik.
- 2) Berpola sehingga peserta didik mudah untuk belajar dan mudah diingat.
- 3) Gambar yang besar membantu untuk mengkonstruksi makna dari cerita.
- 4) Mengandung kelompok kata yang diulang-ulang dan mengandung kosakata yang sesuai dengan kosakata yang dimiliki peserta didik.
- 5) Sederhana, tetapi menarik dalam alur ceritanya.
- 6) Mengandung unsur humor.<sup>24</sup>

Saat guru menggunakan buku biasa, biasanya siswa akan asyik bermain sendiri. Namun, dengan *big book* siswa akan tertarik dan mau memperhatikan cerita dari guru, siswa akan lebih mengerti dan memahami isi cerita dalam *big book* daripada buku bacaan biasa karena kata-kata yang terdapat dalam *big book* merupakan kata-kata sederhana. Siswa dapat mengikuti setiap kata yang diucapkan oleh guru dan mengetahui bagaimana penulisannya, *big book* memfasilitasi siswa seakan-akan melihat langsung cerita yang dibacakan guru. Siswa dapat merasakan jalannya cerita, dan *big book* merupakan hal baru yang akan membuat siswa tertarik dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi terhadap

---

<sup>23</sup>Nambiar M, *Early Reading Instruction-Big Books In The Esl Classroom*, Jurnal The English Teacher (Vol XXII), 2003, h. 5

<sup>24</sup>Susan & Barbara O., *Using Big Book: A Standards-Based Instructional Approach For Foreign Language Teacher Candidate In A Prek-12 Program*, (Foreign Language Annals Vol. 39 Nomor 3 Tahun 2006), h. 493

apa yang ada di dalamnya. Sehingga, siswa menjadi antusias dalam pembelajaran. Selain itu, media *big book* juga dapat dibuat sendiri oleh guru. Materi pembelajaran yang ada di media tersebut juga dapat disesuaikan sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan pada waktu tertentu.

### 3. Cara Pembuatan *Big Book*

Menurut USAID pembuatan media *big book* dilakukan dalam beberapa tahap, berikut ini cara pembuatan *big book* antara lain:

- 1) Menyiapkan kertas berukuran A3 sebanyak 8-10 halaman, spidol warna, lem dan kertas HVS.
- 2) Menentukan topik cerita.
- 3) Mengembangkan topik cerita menjadi cerita utuh sesuai dengan jenjang kelas.
- 4) Menuliskan kalimat singkat di atas kertas HVS dengan cara: kertas HVS dipotong menjadi empat bagian memanjang, tulis menggunakan spidol besar setiap kalimat dengan ukuran yang sama di atas kertas berukuran  $\frac{1}{4}$  kertas HVS, tulis dengan kalimat alfabetis sesuai kaidah yang tepat. Tempelkan setiap kalimat tersebut di halaman sesuai dengan rencana.
- 5) Menyiapkan gambar ilustrasi untuk setiap halaman sesuai dengan isi cerita. Gambar ilustrasi dapat diambil dari sumber.
- 6) Menentukan judul yang sesuai dengan *big book*.<sup>25</sup>

Adapun cara pembuatan *big book* dalam penelitian ini, meliputi:

- 1) Menyiapkan 4 kertas karton, lem, gunting, kuas, dan cat akrilik.
- 2) Menentukan topik cerita.

---

<sup>25</sup>Synta A, *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Big Book Pada Siswa Kelas I SD Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman, Skripsi tidak diterbitkan*, (Yogyakarta: FIP UNY, 2015), h. 39

- 3) Mengembangkan topik cerita menjadi cerita utuh di kertas HVS lalu dipotong memanjang per kalimat.
- 4) Menyiapkan gambar ilustrasi untuk setiap halaman sesuai isi cerita
- 5) Menyiapkan cat dan melukis setiap halaman *big book* sesuai dengan isi cerita.
- 6) Menentukan judul yang sesuai.

#### **4. Materi Pembuatan *Big Book***

Menurut USAID, materi yang digunakan dalam pembuatan *big book*, ide cerita dapat diambil dari kejadian-kejadian yang terjadi pada kehidupan siswa. Isi *big book* dapat diambil dari informasi penting berisi pengetahuan, prosedur, atau jenis teks lain sesuai dengan tema pada setiap kelas. Tema dapat diambil dari kurikulum RA yang berlaku.<sup>26</sup>

Jadi, dengan menggunakan media *big book* siswa dapat menerima materi mengenai materi pembelajaran mengenai tema yang berlaku dan belajar menyimak dengan hal yang baru dan menyenangkan.

#### **5. Penggunaan Media *Big Book***

Media *big book* merupakan media pembelajaran sederhana yakni buku cerita yang berkarakteristik khusus yang dibesarkan baik teks maupun gambarnya, di dalamnya berisi cerita singkat dengan tulisan besar diberi gambar yang warna warni. Dalam penggunaan media *big book* perlu diperhatikan beberapa hal antara lain:

1. Sebelum pembelajaran
  - a. Guru menyiapkan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

---

<sup>26</sup>*ibid*, h. 40

- b. Guru menyiapkan media pembelajaran yang sudah dibuat untuk melakukan proses pembelajaran.
  - c. Guru mempersiapkan tata letak media *big book* dan ruangan kelas senyaman mungkin agar seluruh siswa dapat menangkap cerita yang didengar.
  - d. Guru memeriksa kembali apakah media siap digunakan dalam proses pembelajaran.
  - e. Guru melakukan tanya jawab sebelum materi disampaikan.
2. Selama pembelajaran
- a. Pada saat kegiatan pembelajaran menggunakan media berlangsung, hendaknya guru menjaga suasana kelas agar tetap nyaman.
  - b. Guru menyampaikan materi menggunakan media *big book* kepada siswa. Pada saat guru bercerita dengan menggunakan media *big book*, guru mengambil gambar pada *big book* secara berurutan sesuai alur cerita. Akan lebih baik jika melibatkan partisipasi siswa dalam pengoperasian *big book*.
3. Setelah pembelajaran
- a. Melakukan tanya jawab, mintalah anak untuk menanyakan hal yang belum jelas yang berhubungan dengan cerita yang sudah dibacakan yang baru saja mereka dengar atau guru yang memberikan pertanyaan.
  - b. Meminta kepada anak untuk menceritakan kembali cerita yang disampaikan guru dengan bahasa anak sendiri.
  - c. Memberikan penilaian.

Langkah-langkah pemakaian media *big book* dalam pembelajaran sebagai berikut:

1. Guru mengenalkan tentang cerita yang akan disampaikan, guru juga menanyakan tentang cerita yang akan disampaikan kepada anak dengan tujuan untuk memancing minat anak. Guru membacakan judul berulang-kali sehingga anak paham tentang cerita yang akan disampaikan guru.
2. Guru menyampaikan cerita yang akan disampaikan dengan bantuan *big book*. Menerangkan isi cerita dengan gambar yang telah disiapkan sebelumnya. Setelah selesai bercerita, gambar *big book* dipindah atau digeser ke belakang begitu seterusnya dengan gambar *big book* selanjutnya.
3. Anak mendengarkan cerita yang disampaikan guru.
4. Setelah guru menyampaikan cerita, anak mengevaluasi penyampaian guru terhadap cerita dengan anak bercerita kembali tentang isi cerita yang disampaikan guru sehingga guru dapat mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai dan sejauh mana pengaruh media *big book* sebagai media pembelajaran dapat menunjang keberhasilan proses menyimak anak. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk proses belajar berikutnya.
5. Anak menanggapi pertanyaan yang diberikan guru tentang cerita yang disampaikan.

### C. Implementasi Media *Big Book* dalam Pembelajaran Menyimak Isi Cerita

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang sengaja dirancang terlebih dahulu sebelum pembelajaran tersebut dilaksanakan. Pembelajaran adalah “Suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi, dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien dengan hasil yang optimal”.<sup>27</sup> Pembelajaran untuk anak usia dini harus disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan anak. Dalam kegiatan pembelajaran, guru dapat menggunakan media pembelajaran sebagai sarana untuk memudahkan dalam menyampaikan informasi kepada anak. Media pembelajaran diklasifikasikan menjadi beberapa macam salah satunya adalah media *big book* yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak usia RA (5-6 tahun).

Penggunaan media *big book* dalam pembelajaran menyimak isi cerita disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan tingkat kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun. Implementasi media *big book* dalam pembelajaran menyimak isi cerita terdiri dari lima tahap berdasarkan pendapat Anderson, yaitu:

---

<sup>27</sup>Hamzah B Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 81

1) Tahap Mendengarkan

Tahap ini kegiatan yang dilakukan siswa adalah mendengarkan cerita yang disampaikan guru dengan media *big book*. Anak dapat mendengarkan bunyi kata-kata yang diucapkan oleh guru.

2) Tahap Memahami

Setelah anak mendengarkan cerita yang disampaikan guru, selanjutnya pada tahap ini siswa akan mengerti atau memahami kata-kata dari sebuah cerita yang disampaikan guru dengan media *big book*.

3) Tahap Menginterpretasi

Setelah anak melalui tahap mendengarkan dan memahami, maka anak akan melanjutkan ke tahap interpretasi yaitu anak akan menafsirkan isi cerita yang disimaknya melalui bercerita kembali apa yang disimaknya dan pada tahap ini anak juga akan memberikan respon tentang pertanyaan yang diberikan guru.

4) Tahap Mengevaluasi

Setelah anak memahami dan menafsir cerita yang disampaikan guru, guru mengevaluasi kegiatan pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan pendapat tentang cerita yang disampaikan guru.

5) Tahap Menanggapi

Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menanggapi cerita yang telah disampaikan dengan memberikan pertanyaan kepada

anak dan meminta anak untuk bercerita kembali tentang cerita yang disampaikan guru.<sup>28</sup>

Menurut Murbiana Dhieni dkk, pembelajaran di RA pada umumnya menggunakan pendekatan tematik karena pembelajaran akan lebih bermakna untuk anak.<sup>29</sup> Menurut Mamat, “Pembelajaran dengan pendekatan tematik mencakup tiga tahap yang berurutan, yaitu: (1) perencanaan atau persiapan; (2) pelaksanaan; (3) evaluasi.<sup>30</sup> Langkah-langkah pembelajaran menyimak isi cerita dengan media *big book* antara lain:

a. Persiapan

Sebelum guru memulai kegiatan bercerita, guru perlu mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran, yang meliputi:

1. Menentukan waktu pelaksanaan pembelajaran beserta alokasi waktunya.
2. Menentukan tempat pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Kegiatan bercerita dapat dilakukan di dalam kelas atau di luar kelas bergantung situasi dan kondisi pada saat itu.
3. Menentukan tema dalam pembelajaran dan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
4. Menyiapkan media yang akan digunakan (media *big book*) dan sumber belajar yang akan digunakan yaitu gambar seri.

---

<sup>28</sup>Henry Guntur Tarigan, *Menyimak sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2000), h. 31-32

<sup>29</sup>Murbiana Dhieni dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005), h. 9-11

<sup>30</sup>Mamat S dkk, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), h. 33



5. Menyiapkan lembar observasi untuk menilai kemampuan menyimak anak.
6. Menyiapkan kamera untuk mendokumentasikan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan media *big book* memiliki urutan kegiatan sebagai berikut sesuai dengan pengembangan teori Bachtiar S. Bachri:

- 1) Guru mengatur posisi duduk siswa.
- 2) Guru menyampaikan tujuan dan tema kegiatan bercerita pada anak.
- 3) Guru membuka cerita dengan menggali pengalaman anak dan mengkaitkannya dengan tema cerita dalam pembelajaran.
- 4) Anak-anak mendengarkan cerita yang dibacakan oleh guru.
- 5) Anak-anak melaksanakan kegiatan bercerita dengan pengembangan yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar.
- 6) Memberikan *reward* bagi anak yang telah menceritakan kembali cerita yang disimaknya dengan baik.

c. Evaluasi

Dalam kegiatan evaluasi ini, guru bersama peneliti melakukan evaluasi dan penilaian terhadap perkembangan kemampuan menyimak anak. Selain itu, kegiatan evaluasi ini juga dapat menjadi acuan guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran selanjutnya.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Metode PTK**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penulis memutuskan menggunakan metode ini di karenakan PTK dilaksanakan di dalam kelas ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

Adapun pengertian Penelitian Tindakan Kelas menurut Arikunto, dkk. Adalah:<sup>31</sup>

1. Penelitian adalah menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan adalah menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa
3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama pula.

Kunandar menjelaskan PTK sebagai suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk

---

<sup>31</sup>Arikunto, SuhardjonodanSupardi. 2014. *PenelitianTindakanKelas*. Jakarta: PT BumiAksara, h. 2-3

memperbaiki atau meningkatkan mutu(*kualitas*) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*Treatment*) tertentu dalam suatu siklus.<sup>32</sup>

### 1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di kelompok B di RA Al Hikmah Jalan Kebun Kopi Gang Sapta Marindal I Kecamatan Patumbak

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester satu Tahun Ajaran 2018/2019.

Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah.

**Tabel 1**  
**Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Minggu ke							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Persiapan								
	a. Menyusun RKM dan RKH	√							
	b. Membuat perangkat pembelajaran		√						
	c. Mempersiapkan media		√						
	d. Menyusun jadwal			√					
	e. Menyusun instrument			√					
2.	Pelaksanaan								
	a. Menyiapkan siklus I				√				
	b. Melaksanakan siklus I				√				
	c. Membuat laporan siklus I					√			

<sup>32</sup>Kunandar. 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Raja Grafindo, h. 45

	d. Menyiapkan siklus II							√		
	e. Melaksanakan siklus II							√		
	f. Membuat laporan siklus II								√	
3.	Pelaporan									
	Membuat laporan gabungan siklus I, II, dan III									√

### 3. Siklus PTK

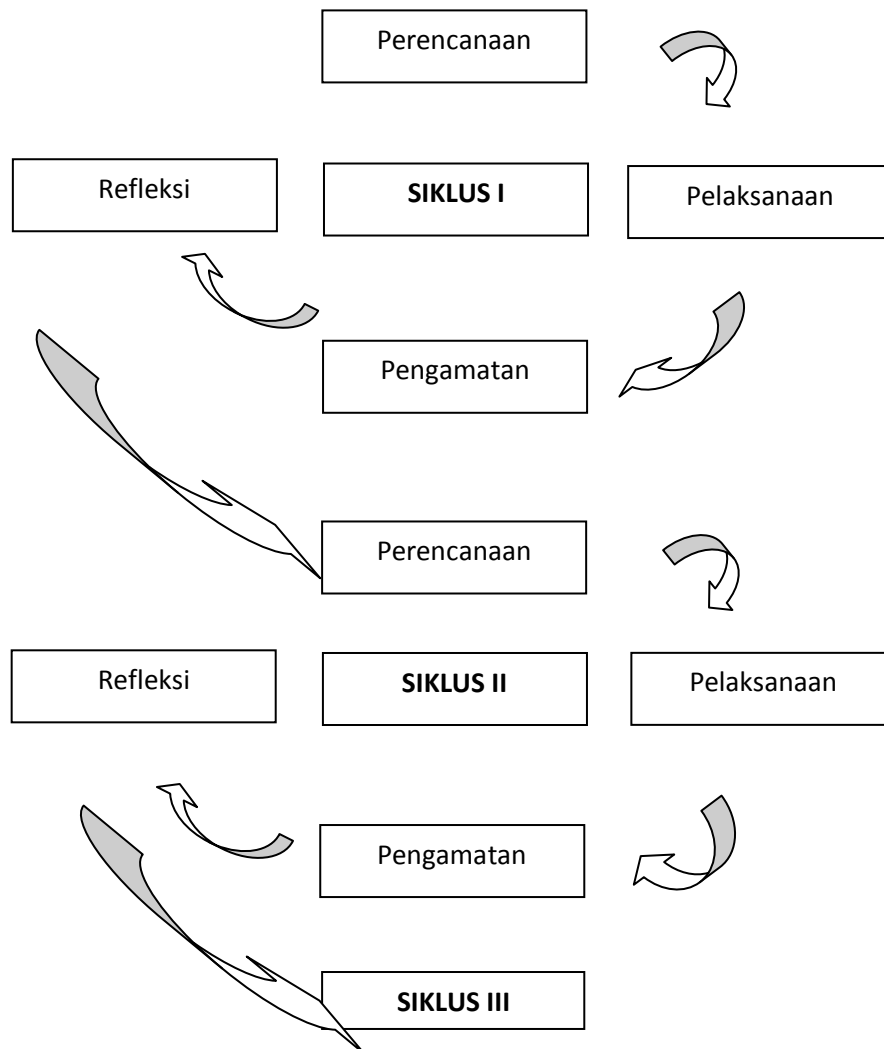
Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan prapenelitian selama satu hari kemudian melakukan PTK dengan satu siklus untuk melihat peningkatan kemampuan menyimak isi cerita menggunakan media *big book* di RA Al Hikmah Marindal. Penelitian direncanakan dilakukan tiga siklus, namun apabila pada siklus tiga kemampuan menyimak isi cerita anak belum mencapai seperti yang diharapkan, maka peneliti akan melanjutkan penelitian sampai kemampuan menyimak isi cerita anak meningkat sesuai dengan yang diharapkan. Desain siklus I, II, dan III tergambar pada diagram sebagaimana dikemukakan Arikunto:<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup>*Ibid*, hlm 117

Diagram 2

## Desain Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

**B. Persiapan PTK**

Sebelum pelaksanaan PTK dilakukan sebagai rancangan persiapan pembelajaran yang akan dijadikan PTK yaitu membuat kegiatan satu siklus, rencana kegiatan harian, penguasaan materi, menyediakan media *big book* dan sumber belajar, metode pembelajaran, penataan kegiatan, pengelolaan kelas, penggunaan waktu dan penilaian.

### C. Subyek Penelitian

Dalam penelitiabn ini yang menjadi subyek penelitian adalah anak kelompok B RA Al Hikmah Marindal yang terdiri atas 15 anak dengan komposisi 8 anak perempuan dan 7 anak laki-laki.

### D. Sumber Data

#### 1. Anak

Jumlah seluruh anak 15 orang dengan jumlah 8 orang anak perempuan dan 7 orang anak laki-laki. Nama-nama anak sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Sumber Data Anak**

No	Nama Anak	Laki-Laki	Perempuan
1.	Afriza Amru		√
2.	Akbar Gunawan	√	
3.	Al Hafic Ganti	√	
4.	Alfin Fabio	√	
5.	Ardini Indah Lestari		√
6.	Asri Luxfiani		√
7.	Assyifa Azmi		√
8.	Ayu Anggita		√
9.	Ayu Sekar Ramadani		√
10.	Azrina Zahara		√
11.	Cut Fazilah		√
12.	Dimas Mantana	√	

13.	Fiqri Apriansyah	√	
14.	Hafidz Alamsyah	√	
15.	Hanzalah Ramadhan	√	

## 2. Guru

Nama-nama guru di RA Al Hikmah Marindal adalah sebagai berikut:

**Tabel 3**

**Data Guru RA Al Hikmah Marindal**

No	Nama	Status	Kelompok
1.	Hj. Saedah, S.Pd.I	Ka. Sekolah	-
2.	Isma Fitriani, S.Pd	Guru	B
3.	Juwita Tri Agustina	Guru	B
4.	Ririn Alamiah, S.Pd	Guru	B

## 3. Teman Sejawat dan Kolaborator

Teman sejawat yang dijadikan penilai pada pelaksanaan PTK adalah Ibu Isma Fitriani, S.Pd, sedangkan kolaborator adalah Kepala Sekolah RA Al Hikmah Marindal yaitu Ibu Hj. Saedah, S.Pd.I.

**Tabel 4****Penilai PTK**

No	Nama	Status	Tugas
1.	Hj. Saedah, S.Pd.I	Ka. Sekolah	Kolaborator Penilai 2
2.	Isma Fitriani, S.Pd	Guru	Kolaborator Penilai 1

**E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data****1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adfalah penugasan, unjuk kerja, observasi dan dokumentasi sebagai berikut:

## a. Penugasan

Penugasan diberikan kepada anak untuk melihat pemahaman tentang menyimak isi cerita pada media *big book* yang telah diterangkan oleh peneliti.

## b. Unjuk Kerja

Unjuk kerja dilakukan anak untuk melihat aktivitas anak dalam memahami cerita menggunakan media *big book* yang telah disediakan.

## c. Observasi

Observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang peningkatan aktivitas pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dan implementasi kegiatan menyimak isi cerita.

## d. Dokumentasi



Dokumentasi dilakukan dengan mengabadikan seluruh kegiatan dan memperhatikan kehadiran anak selama penelitian berlangsung.

## 2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan lembar observasi sebagai berikut:

### a. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan foto kegiatan, data dan kehadiran (buku daftar hadir) anak selama penelitian berlangsung.

### b. Lembar Observasi

Lembar observasi untuk mengukur tingkat aktivitas anak dalam proses kegiatan menyimak isi cerita. Peneliti menggunakan instrumen lembar observasi dalam bentuk *checklist*. *Checklist* atau daftar cek merupakan pedoman observasi yang berisikan daftar dari semua aspek yang akan diobservasi, sehingga observer hanya memberi tanda *checklist* tentang aspek yang diobservasi. Kisi-kisi observasi dalam pengembangan instrumen pada kemampuan menyimak anak, penelitian ini mengacu pada empat aturan menyimak menurut Liz Spooner & Jacqui Woodcock. Berikut kisi-kisi instrumen yang digunakan peneliti untuk mengambil data:<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup>Liz Spooner & Jacqui Woodcock, *Teaching Children To Listen A Practical Approach To Developing Children's Listening Skill's*, (New York: MPG Books Group, 2010), h. 7

Tabel 5

**Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Menyimak Isi Cerita**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>
Kemampuan menyimak isi cerita	Duduk tenang
	Melihat orang yang berbicara (pembicara)
	Tetap tenang atau tidak ramai
	Mendengarkan semua kata

Indikator dalam instrumen kemampuan menyimak isi cerita tersebut dikembangkan dari empat aturan kemampuan menyimak anak menurut Liz Spooner & Jacqui Woodcock yang dipadukan dengan Henry Guntur Tarigan, kemudian dideskripsikan menjadi rubrik penilaian sebagai acuan dalam menentukan kriteria pencapaian perkembangan anak.

Peneliti membuat penilaian terhadap lembar observasi adalah untuk memudahkan analisis terhadap lembar observasi maka maka peneliti membuat contoh instrument penilaian sebagai berikut:



Tabel 7

**Kriteria Penilaian Kemampuan Menyimak Isi Cerita**

No	Penilaian	
1	Berkembang Sangat Baik	BSB
2	Berkembang Sesuai Harapan	BSH
3	Mulai Berkembang	MB
4	Belum Berkembang	BB

**F. Indikator Kinerja**

Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat keberhasilan dari kegiatan penelitian dalam meningkatkan kemampuan anak menyimak isi cerita. Dalam penelitian ini yang akan dilihat indikator kinerjanya adalah anak dan guru. Guru merupakan fasilitator yang sangat berpengaruh terhadap aktivitas dan kemampuan menyimak anak.

1. Anak

a. Unjuk Kerja

Keberhasilan yang dicapai anak sekurang-kurangnya 85% kemampuan anak menyimak isi cerita meningkat.

b. Observasi

Konsentrasi dan keaktifan anak dalam menyimak isi cerita.

2. Guru

a. Dokumentasi : kehadiran, foto kegiatan anak.

b. Observasi : hasil observasi/pengamatan teman sejawat terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung.

Tabel 8

## Lembar Observasi Guru

No.	Kegiatan/Uraian yang diamati	Indikator	Nilai		
			SB	B	KB
1.	Perencanaan Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyusun rencana kegiatan</li> <li>• Media/alat yang digunakan</li> <li>• Kegiatan awal, inti, akhir</li> <li>• Pengaturan kelas/waktu</li> <li>• Alat penilaian</li> <li>• Teknik metode pembelajaran</li> </ul>			
2	Pelaksanaan kegiatan (inti)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesesuaian rencana dengan pelaksanaan kegiatan</li> <li>• Penampilan guru</li> <li>• Cara guru menyampaikan pesan kepada anak</li> <li>• Cara guru memotivasi anak</li> <li>• Minat anak untuk melakukan kegiatan</li> </ul>			
3	Kegiatan akhir	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi kegiatan anak</li> <li>• Penilaian yang dilakukan guru</li> </ul>			

## G. Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan oleh guru yang berpesan sebagai peneliti untuk merangkum secara akurat data yang telah dikumpulkan dalam bentuk yang dapat dipercaya dengan benar.<sup>35</sup>

Dalam penelitian tindakan kelas ini, analisis dilakukan peneliti sejak awal, pada setiap aspek kegiatan peneliti dengan pencatatan lapangan melalui observasi atau pengamatan tentang kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam pelaksanaan PTK, ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti, yaitu:

### 1. Data Kuantitatif

Data ini dapat dianalisis secara deskriptif, yakni melalui persentase, table, grafik dan lain sebagainya. Data kuantitatif dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya yang dilakukan dalam penelitian ini. Hal ini dapat dilihat persentase tingkat keberhasilan yang dicapai anak. Tindakan ini berhasil apabila paling sedikit 85% untuk meningkatkan kemampuan anak menyimak isi cerita. Adapun rumusan data kuantitatif adalah:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Jumlah anak yang mengalami perubahan

N = Jumlah seluruh anak<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup>IGAK Wardani dan Wihardit. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009). H 5.4

<sup>36</sup>Masnur Mukhlis. *Melaksanakan PTK itu Mudah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 162

## 2. Data Kualitatif

Dilihat dari hasil tanya jawab yang menggambarkan ekspresi anak dalam pengembangan aktivitas pembelajaran menyimak isi cerita dengan media *big book*. Tahap data kualitatif yang dilakukan meliputi:

- a. Melakukan pemeriksaan data terhadap pengembangan kemampuan anak menyimak isi cerita.
- b. Melakukan penafsiran.
- c. Menyimpulkan apakah selama tindakan pembelajaran terjadi peningkatan kemampuan menyimak isi cerita berhasil atau tidak berdasarkan hasil observasi.
- d. Tindak lanjut yaitu merumuskan langkah-langkah perbaikan untuk siklus berikutnya.
- e. Pengambilan keputusan.

### H. Prosedur Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas, maka peneliti membuat beberapa tahap yang merupakan siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang akan dicapai. Pada penelitian ini dilaksanakan tiga siklus. Namun sebelum siklus pertama dilaksanakan, peneliti melakukan pra-siklus untuk mengetahui tingkat kemampuan menyimak isi cerita. Dalam setiap siklus terdiri atas beberapa tahap, yaitu: melakukan perencanaan, pelaksanaan serta pengamatan untuk mengetahui tindakan yang akan dilakukan pada anak untuk mengatasi kelemahan-kelemahan atau kendala yang dihadapi untuk perbaikan pada siklus pertama.

## 1. Pra-siklus

Pra-siklus dilakukan untuk mengetahui berapa persen tingkat kemampuan awal kreativitas anak dengan mempersiapkan kegiatan pembelajaran dengan menyediakan metode, media, dan lembar penilaian.

## 2. Siklus I

### a. Tahap Perencanaan

Penelitian dilakukan dengan menggunakan tiga siklus dengan kegiatan masing-masing siklus. Pada tahap ini peneliti menentukan langkah-langkah pengembangan seperti:

- 1) Bekerjasama bersama observer menetapkan urutan materi pembelajaran dan cakupannya.
- 2) Membuat dan melengkapi media *big book*.
- 3) Menetapkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran ini adalah menyimak isi cerita dengan media *big book*.
- 4) Membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas anak, guru, dan kegiatan pembelajaran.
- 5) Mendesain alat evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

### b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang telah ditetapkan bersama teman sejawat. Pelaksanaan tindakan selengkapnya sebagai berikut:

- 1) Mengkondisikan anak sebelum kegiatan pembelajaran.



- 2) Memimpin doa dan membuka pelajaran dengan salam.
- 3) Melakukan apersepsi untuk mengingat kembali kegiatan yang telah dilakukan kemarin.
- 4) Memotivasi anak agar bersemangat dan gembira.
- 5) Mengenalkan media *big book* untuk menyimak isi cerita.
- 6) Menunjukkan cara menyimak melalui media *big book*.
- 7) Memberikan penugasan pada anak agar menyimak cerita.
- 8) Mengajak anak untuk menyanyikan lagu anak.
- 9) Memberi reward kepada anak yang telah melakukan kegiatan pembelajaran.

**c. Tahap Pengamatan**

Pada tahap ini tim melakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi anak. Di samping observasi kemampuan menyimak anak, peneliti mengamati keterlibatan anak untuk mengetahui hambatan yang dialami anak selama proses pembelajaran berlangsung, dan untuk mengetahui kemampuan anak dalam menyimak isi cerita.

**d. Tahap Refleksi**

Setelah data observasi dianalisis, guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pada tahap ini, tim observer dan guru berusaha untuk dapat mengetahui kemampuan anak dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil tersebut digunakan untuk menentukan tindakan pada siklus berikutnya. Adapun langkah-langkah dalam merefleksikan tindakan, diantaranya adalah:

- 1) Merinci dan menganalisis aktivitas pembelajaran yang didasarkan pada hasil diskusi antara tim observer terhadap hasil observasi aktivitas anak, data hasil observasi guru, serta hambatan yang dihadapi guru, minat/ketertarikan belajar anak terhadap pembelajaran menyimak isi cerita dan catatan kelas.
- 2) Mengidentifikasi permasalahan yang sudah dan belum terpecahkan atau yang muncul selama pembelajaran berlangsung, dengan mengajukan pertanyaan refleksi terhadap komponen kegiatan belajar mengajar.
- 3) Menentukan tindak lanjut dengan cara merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan hasil refleksi yang direncanakan secara kolaborasi antara guru dan tim observer.

### **3. Siklus II**

#### **a. Tahap Perencanaan**

Diskusi dengan observer tentang permasalahan baru yang timbul pada siklus I, hasil refleksi pada siklus I dijadikan dasar menyusun rencana perbaikan pembelajaran di RKH pada siklus II.

#### **b. Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap ini, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan. Guru melaksanakan kegiatan dengan media *big book* yang berbeda dengan siklus I yang menarik minat anak. Pelaksanaan tindakan selengkapnyanya sebagai berikut:

- 1) Mengkondisikan anak sebelum kegiatan pembelajaran.
- 2) Memimpin doa dan membuka pembelajaran dengan salam.

- 3) Melakukan apersepsi untuk mengingat kembali kegiatan yang telah dilakukan kemarin.
- 4) Memotivasi anak agar bersemangat dan gembira.
- 5) Membagi 30 anak menjadi 6 kelompok kecil.
- 6) Memperlihatkan media *big book* dan menceritakan isi media *big book* untuk disimak oleh anak.
- 7) Memberi penugasan pada anak tentang menyimak isi media *big book*.
- 8) Mengajak anak tanya jawab untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi.
- 9) Menyanyikan lagu anak.
- 10) Melakukan review terhadap kegiatan yang telah dilakukan dalam sehari.

**c. Tahap Pengamatan**

- 1) Observasi pada siklus II ini dilaksanakan nselama proses pembelajaran berlangsung. Menilai dari awal kegiatan, proses pembelajaran menyimak dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.
- 2) Mengamati peningkatan kemampuan menyimak anak dengan mencari kesesuaian dengan media *big book*.

**d. Tahap Refleksi**

Setelah data observasi dianalisis, guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pada tahap ini, tim observer dan guru berusaha untuk dapat mengetahui kemampuan anak dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus II.

## I. Personalia Penelitian

Tim peneliti yang terlibat dalam PTK ini adalah:

**Tabel 9**

**Data Personalia Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Status</b>	<b>Tugas</b>	<b>Jam Kerja per Minggu</b>
1.	Juita Sri Agustina	Guru (Peneliti)	a. Pelaksana PTK b. Pengumpul Data c. Analisis Data d. Pengambil Keputusan (Hasil PTK)	24 jam
2.	Saedah, S.Pd.I	Kepala Sekolah	Kolaborator (Penilai 2)	24 jam
3.	Isma Fitriani, S.Pd.I	Guru	Kolaborator (Penilai 1)	24 jam

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Kondisi Awal

##### 1. Pelaksanaan Pratindakan

Peneliti melakukan pratindakan kelas. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan data awal mengenai kemampuan menyimak anak terutama saat kegiatan bercerita. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian pratindakan ini adalah teknik pengumpulan data observasi. Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran dengan media *big book*. Pembelajaran pada saat itu bertema alam semesta dengan sub tema gejala alam.

Adapun kegiatan yang berlangsung pada saat itu sebagai berikut:

- a. Kegiatan awal dimulai dengan berbaris di halaman sekolah dipimpin oleh salah satu anak. Kemudian anak-anak melakukan senam irama bersama guru. Salah satu guru memberikan contoh gerakan senam di depan barisan. Setelah itu, satu persatu anak masuk ke kelas dimulai dari barisan paling depan sambil menyanyikan lagu “Lonceng Berbunyi”.
- b. Kegiatan di dalam kelas dimulai dengan salam yang diucapkan oleh guru dan anak-anak menjawabnya. Setelah salam, salah satu anak memimpin hormat kepada guru di depan kelas dan semua anak bersiap untuk hormat dan dilanjut berdoa bersama sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Setelah berdoa, anak-anak menyanyikan lagu nasional dan lagu-lagu anak lainnya.
- c. Guru melakukan presensi untuk mengetahui anak yang tidak hadir pada hari itu. Setelah itu, guru melanjutkan untuk kegiatan apersepsi dan

memberikan pertanyaan terkait tema yang akan dibahas. Setelah itu, guru menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan pada hari itu, dan salah satu kegiatan tersebut adalah bercerita tentang ombak dipantai. Guru menggunakan gambar yang ada di LKA dalam menyampaikan cerita. Saat kegiatan cerita berlangsung, anak-anak tampak kurang memperhatikan hanya ada beberapa yang memperhatikan. Ada 3 anak yang mengetahui isi cerita dan mau menceritakan kembali meskipun anak tersebut bercerita tidak di depan kelas melainkan di tempat duduknya dan sedikit dengan bantuan guru. Selain itu, ketika guru memberikan pertanyaan, ada 7 anak yang mampu menjawab pertanyaan guru dengan benar, dan ada 8 anak yang hanya meniru anak lain ketika menjawab pertanyaan.

- d. Setelah kegiatan inti selesai, anak-anak istirahat. Mereka bermain di dalam maupun di luar ruangan. Setelah istirahat anak-anak mencuci tangan dan makan bersama.
- e. Kegiatan akhir pada hari itu di isi dengan menyanyi lagu wajib dalam rangka pemilihan anak untuk lomba dalam acara “Gebyar PAUD”. Satu persatu anak maju di depan kelas menyanyikan lagu wajib. Setelah selesai menyanyi, guru melakukan *recalling* kegiatan yang telah dilakukan pada hari itu. Setelah itu, anak-anak berdoa sebelum pulang. Selesai berdoa, guru mengucapkan salam, kemudian satu persatu anak dipanggil oleh guru, berjabat tangan, pulang. Berikut merupakan data pelaksanaan pratindakan kelas yang diperoleh dari hasil pengamatan:

**Tabel 10**  
**Hasil Observasi Pencapaian Kemampuan Menyimak**  
**Isi Cerita Anak Pratindakan**

No	Kriteria Penilaian Kemampuan Menyimak	Persentase (%)	Kriteria
1	Duduk tenang	46,7%	MB
2	Melihat orang yang berbicara (pembicara)	48,3%	MB
3	Tetap tenang atau tidak ramai	50%	MB
4	Mendengarkan semua kata	43,3%	MB
Rata-rata Pencapaian		47,1%	MB

Berdasarkan tabel 8 di atas, dapat dilihat bahwa kemampuan menyimak anak masih berada pada tahap mulai berkembang (MB). Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase rata-rata pencapaian kemampuan menyimak anak sebanyak 47,1%. Pada indikator pertama yaitu duduk tenang, persentase nilai yang dicapai sebanyak 46,7%. Hal ini ditunjukkan dengan sebanyak 7 anak berada pada kriteria BB. Hal ini dikarenakan anak-anak tersebut ketika duduk mendengarkan cerita, anak terkadang berdiri dari kursinya, anak izin ke kamar mandi lebih dari 2 kali, izin untuk minum, bahkan ada yang berpindah ke lantai. Sementara itu, sebanyak 4 anak berada pada kriteria MB. Hal ini terlihat ketika anak duduk dengan sikap dan postur tubuh yang tidak sesuai.

Anak yang mendapatkan kriteria BSH sebanyak 3 anak. Mereka dapat bertahan duduk meskipun sambil memainkan sesuatu yang ada dimejanya,

terkadang mereka melakukan gerakan tubuh yang berlebih misalnya menggaruk-garuk tubuh, menggeleng-gelengkan kepala, memainkan kaki dan tangan. Sedangkan hanya ada 1 anak yang mendapatkan kriteria BSB. Anak tersebut pada saat mendengarkan cerita, duduk dengan sikap dan postur tubuh yang sesuai.

Pada indikator kedua yaitu melihat orang yang berbicara, persentase nilai yang dicapai sebanyak 48,3%. pada indikator kedua ini, belum ada anak yang mendapatkan kriteria BSB. Hal tersebut karena anak-anak belum melihat guru ketika bercerita secara baik. Anak-anak terlihat membagi pandangannya ke luar kelas. Melihat guru yang bercerita hanya sepiintas tidak terus-menerus dan mau melihat guru setelah ditegur.

Pada indikator ketiga yaitu tetap tenang, persentase nilai yang dicapai sebanyak 50%. Pada indikator ini, tidak ada satupun anak yang mendapat kriteria BSB. Hal tersebut karena anak-anak masih belum mampu untuk tetap tenang ketika guru bercerita. Ketika guru bercerita, ada anak yang masih berbicara sendiri dengan teman sebangkunya dan menyela pembicaraan guru ketika bercerita.

Pada indikator keempat yaitu mendengarkan semua kata, persentase nilai yang dicapai sebanyak 43,3% dari jumlah anak. Pada indikator ini, hanya ada 1 anak yang mendapat kriteria BSB, terlihat ketika guru meminta untuk bercerita kembali, anak bisa bercerita tentang apa yang didengar meskipun anak tidak bercerita di depan kelas melainkan ditempat duduknya. Ketika bercerita, anak tersebut menggunakan kata-kata dasar yang mudah dipahami. Hal tersebut ditunjukkan ketika anak berkata saat bercerita.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyimak anak kelompok B di RA Al Hikmah Marindal belum mencapai indikator keberhasilan



yang diharapkan. Pencapaian kemampuan menyimak isi cerita anak pada pratindakan yaitu 47,1% berada pada kriteria MB. Oleh karena itu, diperlukan tindakan untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak kelompok B di RA Al Hikmah Marindal.

## **2. Pelaksanaan Siklus I**

### **a. Perencanaan**

Dari hasil observasi yang diperoleh saat pratindakan, peneliti dan guru menyusun rencana pelaksanaan tindakan pada siklus I dengan memberikan tindakan bercerita kepada anak dengan media *big book* dalam kegiatan menyimak isi cerita. Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini dilaksanakan selama tiga kali pertemuan.

Pada tahap perencanaan ini, peneliti dan guru merencanakan dalam menentukan tema, sub tema pembelajaran, menentukan KD dan KI dalam pembuatan RPPH, mempersiapkan sarana dan prasarana yang digunakan untuk kegiatan bercerita, mempersiapkan kamera untuk mengambil foto guru maupun anak ketika pembelajaran dengan media *big book*, menyiapkan lembar observasi (*checklist*) untuk mencatat dan menilai kemampuan menyimak isi cerita anak dengan media *big book*.

### **b. Pelaksanaan Tindakan**

- 1) Guru melakukan apersepsi untuk mengetahui kondisi kesiapan anak.
- 2) Mengatur posisi tempat duduk anak.
- 3) Menyiapkan media dan alat peraga berupa gambar.
- 4) Memotivasi anak untuk melakukan kegiatan dengan penuh semangat.

5) Kegiatan bercerita dimulai dengan guru menggali pengalaman anak dan mengkaitkannya dengan tema cerita dalam pembelajaran. Anak-anak mengutarakan pendapat yang berbeda-beda mengenai tema cerita yang akan dibacakan guru. Kemudian guru membacakan judul cerita berkali-kali dan meminta anak untuk mengulanginya. Hal tersebut dilakukan agar anak-anak mengingat judul cerita tersebut. Guru membacakan cerita dengan suara yang keras agar semua anak dapat mendengarnya. Di sela-sela bercerita, guru memberikan beberapa pertanyaan terkait dengan isi cerita dan mengaitkannya dengan pengalaman anak. Cara guru menggunakan media *big book* dalam bercerita

c. **Pengamatan**

Pada tahap ini, dilakukan observasi pada saat pembelajaran dengan mengamati hasil dari tindakan yang dilakukan anak dalam pembelajaran menyimak isi cerita menggunakan media *big book* yang meliputi empat indikator yaitu duduk tenang, melihat orang yang berbicara, tetap tenang, dan mendengarkan semua kata. Fokus pengamatan pada indikator tersebut telah dijelaskan dalam rubrik penilaian dalam lembar observasi sehingga memudahkan dalam melakukan penilaian. Pelaksanaan Siklus I berjalan dengan lancar sesuai perencanaan, terutama saat kegiatan bercerita. Pada Siklus I, agar anak lebih termotivasi, guru memberikan *reward* sebagai bentuk penguatan kepada anak yang mau menceritakan kembali cerita yang disimak. Penguatan berupa *reward* semakin meningkatkan keinginan anak dalam bercerita kembali karena mendapatkan sebuah penguatan dari

orang disekitarnya. Hasil observasi pada Siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 11**  
**Hasil Observasi Pencapaian Kemampuan Menyimak**  
**Isi Cerita Anak Siklus I**

No	Kriteria Penilaian Kemampuan Menyimak	Persentase (%)	Kriteria
1	Duduk tenang	68,9%	BSH
2	Melihat orang yang berbicara (pembicara)	64,4%	BSH
3	Tetap tenang atau tidak ramai	67,2%	BSH
4	Mendengarkan semua kata	63,9%	BSH
Rata-rata Pencapaian		66,1%	BSH

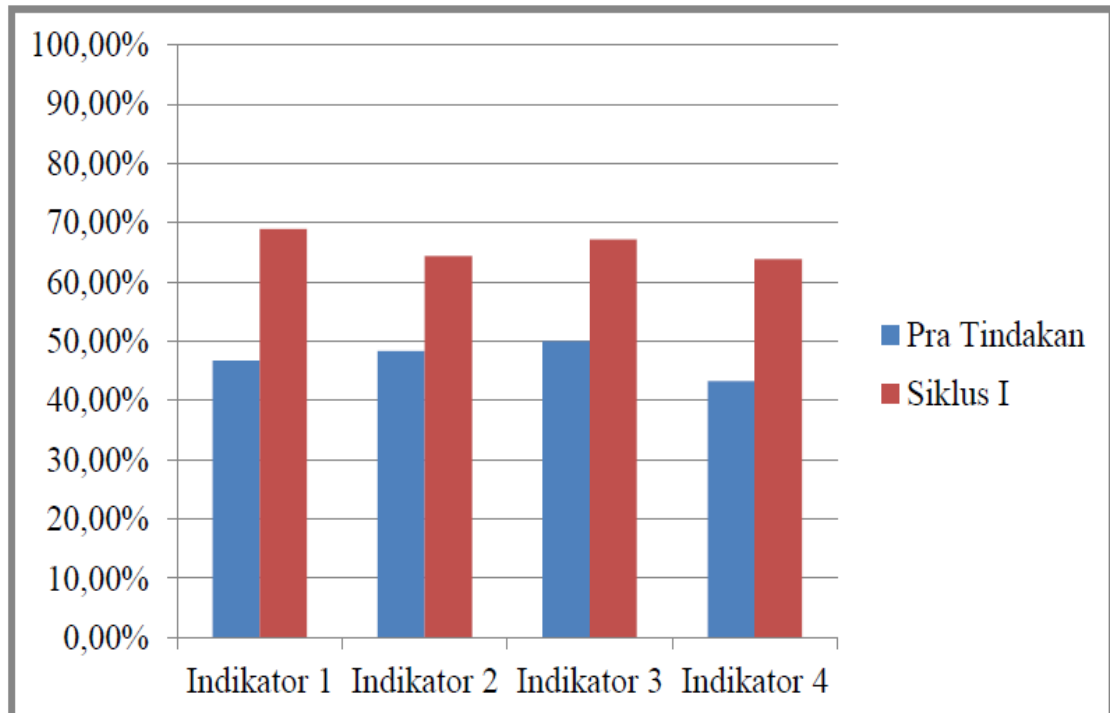
Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada indikator duduk tenang, persentase yang dicapai sebanyak 68,9%, pada indikator melihat orang yang berbicara sebanyak 64,4%, pada indikator tetap tenang sebanyak 67,2% dan pada indikator mendengarkan semua kata sebanyak 63,9%. Melalui persentase tersebut, maka dapat diperoleh nilai persentase pencapaian kemampuan menyimak isi cerita anak pada Siklus I yaitu 66,1% berada pada kriteria BSH. Jika dibandingkan dengan hasil pengamatan pada pra tindakan, nilai ini sudah mengalami peningkatan sebesar 19%. Hasil pengamatan kemampuan menyimak isi cerita anak pada pra tindakan dengan Siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 12**  
**Perbandingan Hasil Pencapaian Kemampuan Menyimak Isi Cerita Anak**  
**Pratindakan dan Siklus I**

No	Kriteria Penilaian Kemampuan Menyimak	Pratindakan	Siklus I	Peningkatan
1	Duduk tenang	46,7%	68,9%	22,2%
2	Melihat orang yang berbicara (pembicara)	48,3%	64,4%	16,1%
3	Tetap tenang atau tidak ramai	50%	67,2%	17,2%
4	Mendengarkan semua kata	43,3%	63,9%	20,6%
Rata-rata Pencapaian		47,1%	66,1%	19%

Tabel di atas menjelaskan bahwa adanya peningkatan dari pra tindakan ke Siklus I dilihat dari hasil persentase. Terjadi peningkatan pada indikator pertama yang semula pada pra tindakan sebesar 46,7% menjadi 68,9% pada Siklus I. Hal ini juga terjadi pada indikator kedua yang semula pada pra tindakan sebesar 48,3% menjadi 64,4% pada Siklus I. Sedangkan pada indikator ketiga yang semula pada pra tindakan sebesar 50% menjadi 67,2% pada Siklus I dan pada indikator keempat yang semula pada pra tindakan sebesar 43,3% menjadi 63,9% pada Siklus I. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai persentase pencapaian kemampuan menyimak meningkat dari 47,1 pada pra siklus menjadi 66,1 pada Siklus 1. Hasil peningkatan kemampuan menyimak kelompok B di RA Al

Hikmah Marindal pada pra tindakan dan siklus I dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar Grafik Perbandingan Hasil Pencapaian Kemampuan Menyimak Isi Cerita  
Pra tindakan dan Siklus I

#### d. Analisis

Menurut Mill, analisis adalah upaya yang dilakukan guru sebagai peneliti untuk merangkum secara akurat data yang telah dikumpulkan dalam bentuk yang dapat dipercaya dan benar.<sup>37</sup>

Tim peneliti melakukan analisis terhadap hasil pemantauan berdasarkan pengamatan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Apakah anak kurang mampu menyimak isi cerita dengan menggunakan

<sup>37</sup>IGAK Wardani dan Kuswaya Wihardit, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), h. 54

media big book sehingga masih belum tepat pemahaman sesuai dengan isi cerita tersebut.

**e. Refleksi Siklus I**

Pada tahap refleksi, peneliti melakukan kegiatan refleksi untuk mengevaluasi dan memperbaiki kekurangan pada siklus sebelumnya. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan pelaksanaan siklus I ini dapat dijadikan pedoman untuk melakukan refleksi, dengan harapan, memberi perubahan yang lebih baik lagi. Jika ternyata hasil dari siklus I belum memuaskan, maka perlu diadakan modifikasi, menyusun skenario yang baru dengan pertimbangan kekurangan pada siklus pertama.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, kemampuan menyimak isi cerita anak sudah mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat diketahui dari perbandingan perolehan persentase kemampuan menyimak anak pada pra tindakan dengan siklus I. Pelaksanaan refleksi ini dilakukan oleh peneliti dan guru kelas dengan mengevaluasi kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak melalui media *big book* yang dilaksanakan pada siklus I.

Pada pelaksanaan siklus I, meskipun sudah terjadi peningkatan kemampuan menyimak pada anak, namun belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan, sehingga perlu adanya perbaikan agar kemampuan menyimak anak meningkat sesuai target yang ingin dicapai. Beberapa hal yang kurang dan perlu diperbaiki antara lain:

- 1) Anak-anak kurang penasaran terhadap isi cerita.

- 2) Anak-anak tidak menyimak dengan baik, guru membacakan cerita hanya 1 kali. Setelah itu guru langsung memberi pertanyaan kepada anak sehingga anak-anak kesulitan dalam mengingat cerita yang disimaknya.
- 3) Media *big book* yang digunakan untuk bercerita terlalu kecil dan tidak berwarna. Hal tersebut membuat anak-anak tidak mampu menyelaraskan apa yang diucapkan guru ketika bercerita dengan gambar yang ada.
- 4) Metode bercerita menggunakan 2 strategi pengembangan kegiatan bercerita diantaranya penceritaan kembali (reproduksi) dan melanjutkan sebagian cerita yang telah didengar.
- 5) Pada saat bercerita, guru mengambil bingkai gambar dan dipegang. Hal tersebut menyebabkan fokus anak terbagi-bagi antara melihat gambar yang dibawa guru dengan gambar yang masih terdapat pada media *big book*.

Hal-hal di atas harus diperbaiki ke arah yang lebih baik pada siklus II. Untuk mengatasi kebiasaan yang salah dalam menyimak dapat dilakukan dengan cara memberi penjelasan kepada anak mengenai cara menyimak yang benar. Berdasarkan kelima hal yang telah dipaparkan di atas, maka akan dilakukan langkah-langkah berikut untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I:

1. Memberikan pendahuluan berupa gambaran umum isi cerita yang akan diceritakan supaya anak memiliki rasa penasaran terhadap isi cerita.

2. Mengulang cerita minimal 2 kali sebelum anak-anak diminta untuk bercerita kembali. Hal ini dilakukan agar anak-anak dapat mengingat dengan baik isi dan alur cerita yang disimaknya.
3. Mengganti media *big book* dengan yang lebih besar dan berwarna agar anak-anak lebih tertarik, sehingga mereka tidak hanya memperhatikan guru, tetapi juga memperhatikan media tersebut. Jika anak-anak mampu menyelaraskan apa yang diucapkan guru ketika bercerita dengan media *big book*, hal tersebut membantu memudahkan anak untuk mengingat apa yang disimaknya.
4. Memfokuskan strategi pengembangan kegiatan bercerita hanya pada penceritaan kembali, sehingga anak-anak dapat dengan mudah mengungkapkan cerita yang telah disimaknya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada Siklus I pencapaian nilai persentase yaitu 66,1% sudah berada pada kriteria BSH, akan tetapi nilai pencapaian pada Siklus I belum mencapai target yaitu 80% dari jumlah anak berada pada kriteria BSB sehingga peneliti menghentikan siklus I dan melakukan refleksi pada siklus II. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat merencanakan tindakan kembali dengan memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I dan merencanakan kembali kegiatan menyimak isi cerita pada siklus II.

## **2. Pelaksanaan Siklus II**

### **a. Perencanaan**

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Pada siklus II ini dilaksanakan dengan rencana dan persiapan



yang lebih matang dengan melakukan perbaikan-perbaikan pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar. Perencanaan pada siklus ini dimulai dengan berkoordinasi dengan guru kelas untuk menjelaskan berbagai refleksi yang dilakukan sebelumnya agar dapat diimplementasikan pada siklus II ini. Peneliti dan guru merencanakan dalam menentukan tema, sub tema pembelajaran, menentukan KD dan KI dalam pembuatan RPPH, mempersiapkan sarana dan prasarana yang digunakan untuk kegiatan bercerita, mempersiapkan kamera untuk mendokumentasikan aktivitas guru dan anak ketika pembelajaran dengan media *big book* berlangsung, menyiapkan lembar observasi (*checklist*) untuk mencatat dan menilai kemampuan menyimak anak dengan seperti yang dilakukan pada siklus sebelumnya.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap ini guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan.

1. Guru melakukan apersepsi untuk mengetahui kondisi kesiapan anak.
2. Apersepsi dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan pengalaman sehari-hari dan dikaitkan dengan tema pembelajaran.
3. Kegiatan yang dilakukan anak ketika menyimak cerita adalah mendengarkan cerita kemudian anak menceritakan kembali cerita yang didengar. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menstimulasi kemampuan menyimak anak. Media yang akan digunakan dalam bercerita adalah media *big book*.

4. Kegiatan bercerita dimulai dengan guru menggali pengalaman anak dan mengkaitkannya dengan tema cerita dalam pembelajaran. Anak-anak mengutarakan pendapat yang berbeda-beda mengenai tema cerita yang akan dibacakan guru. Kemudian guru membacakan judul cerita berkali-kali dan meminta anak untuk mengulanginya. Hal tersebut dilakukan agar anak-anak mengingat judul cerita tersebut.
5. Guru membacakan cerita dengan suara yang keras agar semua anak dapat mendengarnya.
6. Di sela-sela bercerita, guru memberikan beberapa pertanyaan terkait dengan isi cerita dan mengaitkannya dengan pengalaman anak.
7. Memberikan reward kepada anak.

**c. Pengamatan**

Pada tahap ini, dilakukan observasi pada saat pembelajaran dengan mengamati hasil dari tindakan yang dilakukan anak dalam pembelajaran menyimak isi cerita menggunakan media *big book* yang meliputi empat indikator yaitu duduk tenang, melihat orang yang berbicara, tetap tenang, dan mendengarkan semua kata. Fokus pengamatan pada indikator tersebut telah dijelaskan dalam rubrik penilaiann lembar observasi sehingga memudahkan dalam melakukan penilaian. Anak-anak terlihat lebih tertarik dengan media yang digunakan pada siklus II. Selain itu, anak-anak juga lebih antusias ketika untuk menyimak cerita dan sangat senang ketika diminta maju untuk bercerita kembali. Hasil observasi pada Siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 13**  
**Hasil Observasi Pencapaian Kemampuan Menyimak**  
**Isi Cerita Anak Siklus II**

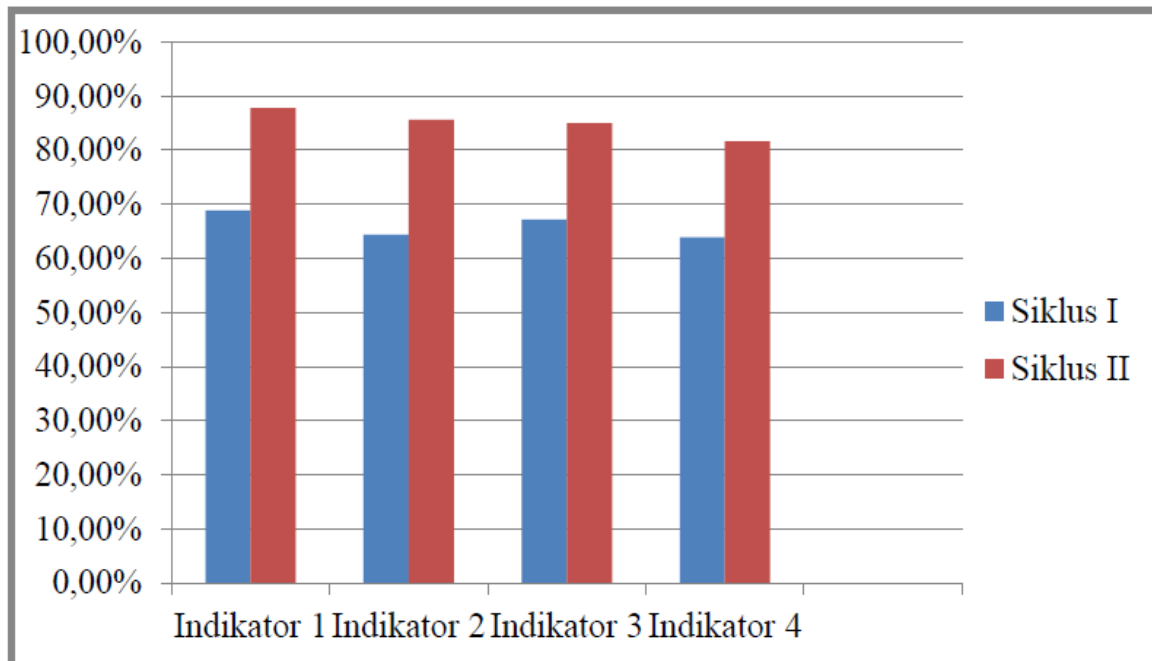
No	Kriteria Penilaian Kemampuan Menyimak	Persentase (%)	Kriteria
1	Duduk tenang	87,8%	BSB
2	Melihat orang yang berbicara (pembicara)	85,6%	BSB
3	Tetap tenang atau tidak ramai	85%	BSB
4	Mendengarkan semua kata	81,7%	BSB
Rata-rata Pencapaian		85%	BSB

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada indikator duduk tenang, persentase yang dicapai sebanyak 87,8%, pada indikator melihat orang yang berbicara sebanyak 85,6%, pada indikator tetap tenang sebanyak 85% dan pada indikator mendengarkan semua kata sebanyak 81,7%. Melalui persentase tersebut, maka dapat diperoleh nilai persentase pencapaian kemampuan menyimak isi cerita anak pada Siklus II yaitu 85% berada pada kriteria BSB. Jika dibandingkan dengan hasil pengamatan pada pra tindakan, nilai ini sudah mengalami peningkatan sebesar 18,9%. Hasil pengamatan kemampuan menyimak anak pada Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 14**  
**Perbandingan Hasil Pencapaian Kemampuan Menyimak Isi Cerita Anak**  
**Siklus I dan Siklus II**

No	Kriteria Penilaian Kemampuan Menyimak	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Duduk tenang	68,9%	87,8%	18,9%
2	Melihat orang yang berbicara (pembicara)	64,4	85,6%	21,2%
3	Tetap tenang atau tidak ramai	67,2	85%	17,8%
4	Mendengarkan semua kata	63,9	81,7%	17,8%
Rata-rata Pencapaian		66,1%	85%	18,9%

Tabel di atas menjelaskan bahwa adanya peningkatan dari Siklus I ke Siklus II dilihat dari hasil persentase. Terjadi peningkatan pada indikator pertama yang semula pada siklus I sebesar 68,9% menjadi 87,8% pada Siklus II. Hal ini juga terjadi pada indikator kedua yang semula pada siklus I sebesar 64,4% menjadi 85,6% pada Siklus II. Sedangkan pada indikator ketiga yang semula pada siklus I sebesar 67,2% menjadi 85% pada Siklus II dan pada indikator keempat yang semula pada siklus I sebesar 63,9% menjadi 81,7% pada Siklus II. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai persentase pencapaian kemampuan menyimak meningkat dari 66,1 % pada Siklus I menjadi 85% pada Siklus II. Hasil peningkatan kemampuan menyimak kelompok B di RA Al Hikmah Marindal pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar berikut



Gambar Grafik Perbandingan Hasil Pencapaian Kemampuan Menyimak

#### Isi Cerita Siklus I dan Siklus II

Untuk lebih jelas melihat banyaknya nilai persentase keberhasilan pada penelitian ini, maka perlu dilihat peningkatan dari pra tindakan, Siklus I, dan Siklus II. Berikut ini merupakan rekapitulasi hasil pengamatan kegiatan pra tindakan, Siklus I, dan Siklus II dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

**Tabel 15**

#### **Rekapitulasi Hasil Pencapaian Kemampuan Menyimak Isi Cerita Anak**

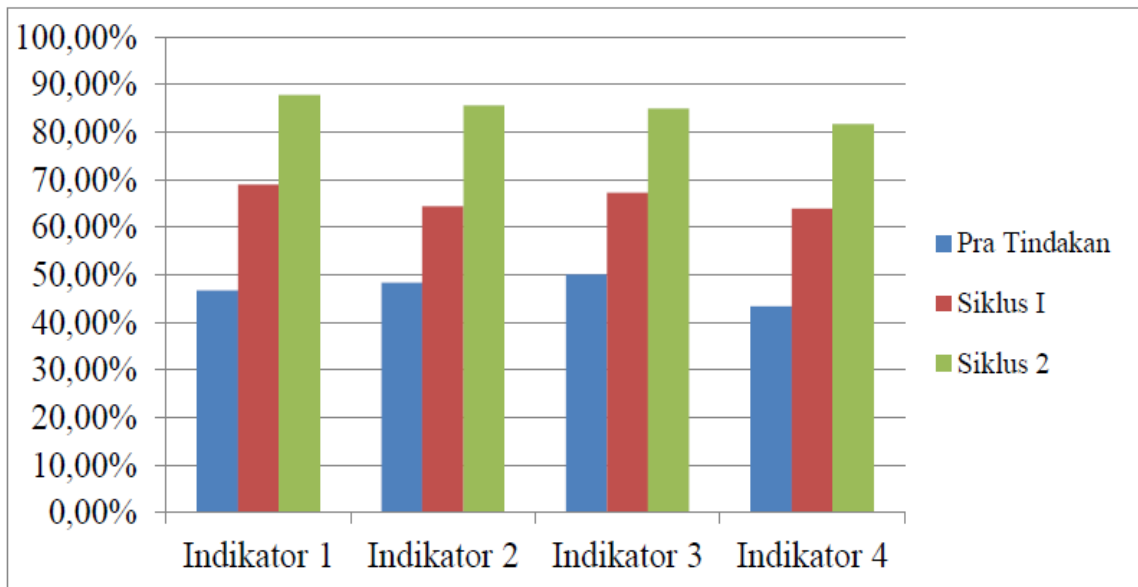
##### **Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II**

No	Kriteria Penilaian Kemampuan Menyimak	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1	Duduk tenang	46,17%	68,9%	87,8%
2	Melihat orang yang berbicara (pembicara)	48,3%	64,4	85,6%
3	Tetap tenang atau tidak	50%	67,2	85%

	ramai			
4	Mendengarkan semua kata	43,3%	63,9	81,7%
Rata-rata Pencapaian		47,1%	66,1%	85%

Dari perbandingan tabel di atas, dapat dilihat bahwa adanya peningkatan dari pra tindakan, siklus I, dan siklus II jika dilihat dari hasil persentase. Terjadi peningkatan pada indikator pertama yang semula pada pra tindakan sebesar 46,7% kemudian meningkat pada siklus I sebesar 68,9% kemudian meningkat lagi menjadi 87,8% pada siklus II. Pada indikator kedua yang semula pada pra tindakan sebesar 48,3% kemudian meningkat pada siklus I sebesar 64,4% kemudian meningkat lagi menjadi 85,6% pada siklus II. Pada indikator ketiga yang semula pada pra tindakan sebesar 50% kemudian meningkat pada siklus I sebesar 67,2% kemudian meningkat lagi menjadi 85% pada siklus II. Pada indikator keempat yang semula pada pra tindakan sebesar 43,3% kemudian meningkat pada siklus I sebesar 63,9% kemudian meningkat lagi menjadi 81,7% pada siklus II. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai persentase pencapaian dalam kemampuan menyimak anak mengalami peningkatan setiap siklusnya. Pada pra tindakan pencapaian sebesar 47,1% kemudian meningkat pada siklus I sebesar 66,1% dan meningkat lagi menjadi 85% pada siklus II.

Hasil peningkatan kemampuan menyimak kelompok B di RA Al Hikmah Marindal pada pra tindakan, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar Grafik Peningkatan Kemampuan Menikmati Isi Cerita

#### Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

#### d. Refleksi Siklus II

Berdasarkan data yang sudah diperoleh dari observasi pada setiap pertemuan, kemampuan menyimak isi cerita anak kelompok B di RA Al Hikmah Marindak mengalami peningkatan. Kegiatan refleksi ini dilakukan oleh peneliti dan guru kelas dengan bekerja sama pada setiap kegiatan pembelajaran. Peneliti dan guru bekerja sama untuk mendiskusikan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus II. Setelah dilakukan diskusi, peneliti melakukan perbandingan data yang diperoleh pada pelaksanaan siklus I dan siklus II.

Pada siklus II ini, kegiatan menyimak berjalan dengan lancar. Anak-anak sangat antusias ketika guru membacakan cerita dan bersemangat ketika diminta untuk menyimak serta bercerita kembali. Pada awal tindakan siklus II, anak-anak terlihat lebih tertarik dengan gambar cerita pada media *big book*

yang digunakan guru. Secara umum suasana kelas dapat dikondisikan. Ekspresi guru yang menarik saat bercerita dan media yang menarik juga menjadi salah satu faktor pendorong meningkatnya kemampuan menyimak anak, khususnya pada indikator I dan II, yaitu duduk tenang dan melihat orang yang berbicara.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh dari tindakan siklus II, kekurangan-kekurangan yang terjadi di siklus sebelumnya sudah dapat teratasi dengan baik, sehingga kemampuan menyimak anak menjadi lebih baik dari siklus sebelumnya. Secara keseluruhan, angka ketuntasan pada siklus II sudah mencapai target keberhasilan yang ditentukan yaitu di atas 80% atau berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB). Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kemampuan menyimak isi cerita melalui media *big book* pada anak kelompok B RA Al Hikmah tidak perlu dilanjutkan lagi dan cukup dihentikan pada siklus II.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan & observasi, refleksi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil dari tindakan yang diberikan peneliti untuk meningkatkan kemampuan menyimak isi cerita anak. Kemampuan menyimak isi cerita kelompok B di RA Al Hikmah Marindal mengalami peningkatan pada setiap indikator dan setiap siklusnya.

Pada indikator pertama yaitu duduk tenang, pencapaian persentase pada saat pra tindakan sebanyak 46,7%, kemudian meningkat pada siklus I



menjadi 68,9%, kemudian meningkat lagi menjadi 87,8% pada siklus II. Pada pra tindakan, ketika mendengarkan cerita, anak terkadang berdiri dari tempat duduknya, bahkan ada yang berpindah ke lantai. Ada anak yang bertahan duduk tetapi sambil memainkan sesuatu yang ada dimejanya. Anak juga duduk dengan sikap dan postur tubuh yang tidak sesuai. Pada siklus I, perilaku yang nampak pada anak saat mendengarkan cerita yaitu, anak bertahan duduk dengan sikap dan postur tubuh yang sesuai tetapi tidak bertahan lama dan anak bertahan duduk meskipun masih meletakkan kepala di atas meja. Pada siklus II, perilaku anak mengalami peningkatan yaitu anak terlihat memperhatikan guru dan gambar cerita serta anak duduk dengan sikap dan postur tubuh yang sesuai, meskipun masih terdapat anak yang terkadang gelisah saat mendengarkan cerita.

Pada indikator kedua yaitu melihat orang yang berbicara, pencapaian persentase pada saat pra tindakan sebanyak 48,3%, kemudian meningkat pada siklus I menjadi 64,4%, kemudian meningkat lagi menjadi 85,6% pada siklus II. Pada pra tindakan, saat guru menyampaikan cerita, anak belum melihat guru ketika bercerita dengan baik. Anak melihat guru hanya sepiintas tidak terus menerus dan mau melihat guru setelah ditegur. Pada siklus I, sudah ada anak yang mau melihat guru ketika bercerita dan masih juga terdapat anak yang membagi pandangannya dengan melihat keluar kelas atau melihat temannya. Pada siklus II, perilaku anak saat guru menyampaikan cerita, anak terlihat sudah mau melihat guru yang bercerita meskipun tidak terus-menerus dan mau melihat guru setelah diingatkan.

Pada indikator ketiga yaitu tetap tenang, pencapaian persentase pada saat pra tindakan sebanyak 50%, kemudian meningkat pada siklus I menjadi 67,2%, kemudian meningkat lagi menjadi 85% pada siklus II. Pada pra tindakan, saat kegiatan bercerita, anak masih belum bisa tenang. Ketika guru bercerita, ada anak yang masih berbicara sendiri dengan teman sebangkunya dan menyela pembicaraan guru ketika berbicara. Pada siklus I, anak masih terlihat belum tenang. Anak kadang berbicara tetapi anak bisa diingatkan guru untuk tetap tenang dan kembali mendengarkan meskipun guru harus memberi jeda ketika suasana tidak tenang. Pada siklus II, anak terlihat bisa dikondisikan untuk tenang dan mendengarkan cerita yang disampaikan guru meskipun masih ada satu anak yang belum bertahan lama untuk tetap tenang.

Pada indikator keempat yaitu mendengarkan semua kata, pencapaian persentase pada saat pra tindakan sebanyak 43,3%, kemudian meningkat pada siklus I menjadi 63,9%, kemudian meningkat lagi menjadi 81,7% pada siklus II. Pada pra tindakan, hanya ada satu anak yang mau bercerita kembali dan menggunakan kata-kata dasar. Selain itu, juga terdapat 1 anak yang mengalami keterlambatan berbicara sehingga pada saat kegiatan menyimak ketika guru memberi pertanyaan atau meminta untuk bercerita kembali, guru susah dalam memahami kata yang diucapkan anak. Hal ini sesuai dengan pernyataan Tarigan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi menyimak adalah fisik dan sikap anak.<sup>38</sup> Pada siklus I, anak mulai mau bercerita dengan bantuan guru dan anak menjawab pertanyaan maupun bercerita kembali dengan satu sampai dua kata saja. Cerita yang diungkapkan anak sudah mulai

---

<sup>38</sup>Henry Guntur Tarigan, *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2000), h. 106-115

runtut. Pada siklus II, terlihat anak antusias untuk menjawab pertanyaan ketika guru memberi pertanyaan kepada anak. Anak tanpa ditunjuk, sudah mengajukan dirinya untuk bercerita kembali di depan kelas. Ada 14 anak yang mau menceritakan kembali cerita yang disampaikan guru. Ada 5 anak yang bercerita kembali secara runtut dan menggunakan kata-kata yang sesuai dengan isi cerita.

Rata-rata pencapaian kemampuan menyimak isi cerita kelompok B di RA Al Hikmah Marindal mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada pra tindakan, rata-rata pencapaian yang dicapai sebanyak 47,1 %, kemudian meningkat pada siklus I menjadi 66, 1%, kemudian meningkat lagi menjadi 85% pada siklus II dan berada pada kriteria BSB. Pada siklus II ini, kemampuan menyimak anak sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan oleh peneliti. Hasil tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah direncanakan peneliti dimana minimal 80% dari jumlah anak mencapai kriteria kemampuan menyimak dengan kriteria BSB. Peningkatan kemampuan menyimak anak terlihat pada saat guru ingin bercerita, anak sudah mengerti apa apa yang harus dilakukan yaitu duduk tenang mendengarkan guru, kemudian saat guru memberi pertanyaan, anak menjawab dengan tepat tanpa meniru anak lain, saat diminta untuk bercerita kembali, anak berani maju ke depan untuk bercerita kembali dengan runtut dan menggunakan kata-kata yang tepat. Anak menunjukkan semangat yang lebih saat memahami cerita dan menyampaikan kembali tentang cerita ketika guru memotivasi anak dengan memberikan *reward*. Hal ini sesuai dengan

salah satu faktor yang mempengaruhi menyimak menurut Henry Guntur Tarigan yaitu motivasi merupakan salah satu butir penentu keberhasilan.<sup>39</sup>

Berdasarkan hasil yang dicapai pada tindakan siklus I dan II, dapat ditegaskan bahwa peningkatan kemampuan menyimak isi cerita anak dapat ditingkatkan dengan media *big book* salah satunya dengan strategi penceritaan kembali (reproduksi). Hal ini sesuai dengan pernyataan Muh. Nur Mustakim yang menjelaskan beberapa strategi dalam menyampaikan cerita salah satunya dengan strategi penceritaan kembali. Strategi penceritaan kembali adalah kegiatan anak setelah memahami cerita dan kemudian menceritakan kembali isi cerita.<sup>40</sup> Dari hasil observasi juga terlihat bahwa dengan kegiatan menyimak membantu anak untuk membayangkan tentang apa yang didengarnya sehingga pada saat guru menyampaikan cerita anak bertanya tentang cerita yang dikaitkan dengan kehidupan anak sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pernyataan Tadkiroatun Musfiroh yang menjelaskan tentang manfaat cerita salah satunya adalah cerita dapat menyalurkan imajinasi anak. Pada saat anak menyimak cerita, imajinasi anak dirangsang. Anak akan membayangkan cerita yang didengarnya melalui imajinasi. Imajinasi yang dibangun anak saat menyimak cerita memberikan pengaruh positif.<sup>41</sup>

Peneliti menggunakan media pembelajaran berupa media *big book* dalam kegiatan menyimak pada setiap siklusnya. Hasil yang dicapai dalam

---

<sup>39</sup>*Ibid*, h. 106-115

<sup>40</sup>Muh. Nur Mustakim, *Peranan Cerita dalam Pembentukan Perkembangan Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005, h. 187

<sup>41</sup>Tadkiroatun Musfiroh. *Bercerita untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005, h. 95

penggunaan media *big book* ini terbukti dapat meningkatkan kemampuan menyimak isi cerita anak. Karena dengan media pembelajaran ini, kegiatan pembelajaran menjadi lebih jelas dan mengarahkan perhatian anak sehingga menimbulkan motivasi belajar yang tinggi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Azhar Arsyad yang menyatakan bahwa manfaat media pembelajaran adalah dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi, dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu, dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat.<sup>42</sup>

Berdasarkan data hasil penelitian, kemampuan menyimak isi cerita setiap anak mengalami peningkatan secara bertahap pada tiap siklusnya. Hasil tersebut menegaskan bahwa dengan media *big book* dapat dijadikan salah satu alternatif bagi guru untuk menstimulasi kemampuan menyimak isi cerita anak didiknya.

---

<sup>42</sup>Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 26-27

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Kemampuan menyimak anak kelompok B di RA Al Hikmah Marindal dapat ditingkatkan melalui media *big book*. Langkah-langkah dalam proses menyimak yang dilakukan antara lain anak mendengarkan cerita yang disampaikan guru, anak mengerti dan memahami dengan baik isi cerita. Setelah anak memahami cerita, anak menginterpretasikan dan mengevaluasi penyampaian guru terhadap cerita dengan anak bercerita kembali tentang isi cerita, serta anak menanggapi pertanyaan yang diberikan guru. Guru memberi penguatan berupa *reward* kepada anak setelah anak bercerita kembali, hal ini dilakukan untuk memotivasi anak dalam menyimak cerita. Peningkatan kemampuan menyimak isi cerita terjadi pada setiap siklus dan meningkat dengan baik. Pada tahap pra tindakan persentase pencapaian kemampuan menyimak anak sebanyak 47,1% berada pada kriteria mulai berkembang (MB), kemudian meningkat pada siklus I menjadi 66,1% berada pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH). Pada siklus II persentase pencapaian kemampuan menyimak anak meningkat mencapai 85% berada pada kriteria berkembang sangat baik (BSB).

#### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini disarankan sebagai berikut:

1. Memfokuskan kegiatan bercerita hanya pada penceritaan kembali sehingga anak dapat dengan mudah mengungkapkan apa yang disimaknya.
2. Menggunakan *big book* bergambar dengan ukuran besar dan berwarna agar anak lebih tertarik serta membantu anak mengingat alur cerita.

3. Menghindari kegiatan menyimak setelah anak melakukan aktivitas fisikmotorik yang berat misalnya senam dan jalan sehat, sehingga pada saat kegiatan menyimak fokus anak tidak berkurang karena kelelahan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Amir, Achin. 2000. *Pengajaran Menyimak*. Bandung: Angkasa
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono & Supardi, 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Azies & Alwasih. 2000. *Pengajaran Bahasa Komunikatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Dhieni, Murbiana dkk. 2005. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Mamat, S dkk. 2005. *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Departemen Agama RI
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2005. *Bercerita untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2005. *Bercerita untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005
- Mustakim, Muh. Nur Mustakim. 2005. *Peranan Cerita dalam Pembentukan Perkembangan Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi
- Nambiar, M. 2003. *Early Reading Instruction-Big Books In The Esl Classroom*. Jurnal The English Teacher (Vol XXII)
- Sanjaya, Wina. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Solehuddin. 2008. *Pembaharuan Pendidikan TK*. Jakarta: Universitas Terbuka



- Spooner, Liz & Jacqui Woodcock. 2010. *Teaching Children To Listen A Practical Approach To Developing Children's Listening Skill's*. New York: MPG Books Group,
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Suhartono. 2005. *Pengembangan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi
- Suhendar, ME & Pien. 2002. *Pengajaran dan Ujian Keterampilan Membaca dan Keterampilan Menulis*. Bandung: Pionir Jaya
- Susan & Barbara O. 2006. *Using Big Book: A Standars-Based Instructional Approach For Foreign Language Teacher Candidate In A Prek-12 Program*, Foreign Language Annals Vol. 39 Nomor 3 Tahun 2006
- Suyanto. *English For Young Leraners*. Jakarta: Bumi Aksara
- Synta, A. 2005. *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Big Book Pada Siswa Kelas I SD Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: FIP UNY
- Tarigan, Henry Guntur. 2000. *Menyimak sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Uno, Hamzah B. 2009. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wardhani, IGAK dan Kuswaya Wihardit. 2009, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Yoni, Acep dkk. 2010. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. Identitas Pribadi**

Nama : Juita Sri Agustina  
Nim : 1701240042 P  
Fakultas : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Tempat/Tgl Lahir :  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Anak : Pertama dari satu bersaudara

### **II. Data Orang Tua**

Nama Ayah : M. Isa Nasution  
Nama Ibu : Alm. Rahma Dewi  
Alamat : Jl. Deli Tua Gg Pantai Mawar

### **III. Jenjang Pendidikan**

Sekolah Dasar MIS Hubbul Wathon Sei Berombang : 2000 s/d 2006  
MTS Al-Jamiyatul Washliyah Sei Berombang : 2006 s/d 2009  
Madrasah Aliyah Swasta Ex-PGA Proyek UNIVA : 2009 s/d 2012  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara : 2012

Medan, 12 Oktober 2018

Juita Sri Agustina  
1701240042 P

## Lampiran 1

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

## SIKLUS I

Semester/Bulan/Minggu ke: I/September/XI

Hari/Tanggal: Senin/24

Tema/Sub Tema: Lingkungan/Sekolah/Hasil Dari Sebuah Kejujuran

## A. Materi Dalam Kegiatan

1. Berdoa sebelum dan sesudah belajar
2. Bernyanyi lagu “abjad”
3. Menunjukkan beberapa kalimat yang ditulis guru dipapan tulis
4. Mewarnai gambar rumah
5. Menirukan kalimat urutan kata “kejujuran”
6. Cerita “ Hasil Dari Sebuah Kejujuran”

## B. Materi Yang Termasuk Dalam Pembiasaan

1. Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan
2. Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penyambutan
3. Doa sebelum belajar dan bernyanyi dalam SOP pembukaan
4. Berdoa dan Mencuci tangan masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan

## C. Alat dan Bahan

1. Sepidol, papan tulis
2. Krayon, buku gambar
3. Buku cerita

## D. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Belajar		Waktu	Sumber
Pembukaan	1. Menceritakan “ Hasil Dari Sebuah Kejujuran”	30	Cerita Tentang Kejujuran
Inti	2. Menunjukkan beberapa kalimat yang ditulis guru di papan tulis	60	Buku,pensil

	3. Mewarnai gambar rumah 4. Menirukan kalimat urutan kata “kejujuran”		Krayon, buku gambar Menulis kalimat jujur
Istirahat	5. Cuci tangan, makan, minum	30	Bekal Anak
Penutup	6. Tanya jawab, bernyanyi, doa, pulang.	30	Guru Anak

#### E. Format Penilaian

No	Lingkup Perkembangan	Indikator Pencapaian pembelajaran	KD	Hasil			
				MM	MB	BSB	BSH
1	Nilai Agama dan Moral	- Menirukan gerakan beribadah	1,1				
		- Mengenal Perilaku Baik/Sopan dan buruk	3,1				
		- Menjaga Kebersihan diwaktu Makan	4,2				
II	Fisik Motorik	- Melakukan gerakan menggantung (bergelayut)	2,1				
		- Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk membaca cepat	4,3				
III	Kognitif	- Mengenal huruf abjad secara ajak “a-z”	3,6				
		- Mewarnai gambar sesuai warna “rumah”	4,6				
IV	Bahasa	- Menirukan kembali	3,11				

		urutan kata - Tanya jawab tentang” kejujuran”	4,11	
V	Sosial Emosional	- Mau berbagi, menolong dan membantu teman - Menaati aturan dalam bercerita secara gantian dengan teman didepan	3,13  4,13	
VI	Seni	- Menggunakan dialog, perilaku, dan berbagai materi dalam menceritakan suatu cerita	3,15	

Mengetahui

Kepala RA. Al-Hikmah Marindal

guru Kelas

Peneliti

Saedah, S.Pd.I

Isma Fitriani, S.Pd.I

Juita Sri Agustina

## Lampiran 2

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

## SIKLUS II

Semester/Bulan/Minggu ke: I/September/XI

Hari/Tanggal: Rabu/26

Tema/Sub Tema: Lingkungan/Sekolah/Hasil Dari Sebuah Kejujuran

## A. Materi Dalam Kegiatan

1. Berdoa sebelum dan sesudah belajar
2. Bernyanyi lagu “abjad”
3. Menunjukkan beberapa kalimat yang ditulis guru dipapan tulis
4. Mewarnai gambar rumah
5. Menirukan kalimat urutan kata “kejujuran”
6. Cerita “ Hasil Dari Sebuah Kejujuran”

## B. Materi Yang Termasuk Dalam Pembiasaan

1. Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan
2. Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penyambutan
3. Doa sebelum belajar dan bernyanyi dalam SOP pembukaan
4. Berdoa dan Mencuci tangan masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan

## C. Alat dan Bahan

4. Sepidol, papan tulis
5. Krayon, buku gambar
6. Buku cerita

## D. Kegiatan Pembelajaran

	Kegiatan Belajar	Waktu	Sumber
Pembukaan	1. Menceritakan “ Gajah Yang Baik Hati”	30	Cerita tentang Gajah yang Baik Hati
Inti	2. Menunjukkan beberapa kalimat yang ditulis guru di papan tulis 3. Mewarnai gambar Gajah 4. Menirukan kalimat urutan kata “Baik Hati”	60	Buku,pensil  Krayon, buku gambar Menulis kalimat baik hati

Istirahat	5. Cuci tangan, makan, minum	30	Bekal Anak
Penutup	6. Tanya jawab, bernyanyi, doa, pulang.	30	Guru Anak

#### E. Format Penilaian

No	Lingkup Perkembangan	Indikator Pencapaian pembelajaran	KD	Hasil			
				MM	MB	BSB	BSH
I	Nilai Agama dan Moral	- Menirukan gerakan beribadah	1,1				
		- Mengenal Perilaku Biak/Sopan dan buruk	3,1				
		- Menjaga Kebersihan diwaktu Makan	4,2				
II	Fisik Motorik	- Melakukan gerakan menggantung (bergelayut)	2,1				
		- Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk membaca cepat	4,3				
III	Kognitif	- Mengenal huruf abjad secara ajak “a-z”	3,6				
		- Mewarnai gambar sesuai warna “Gajah”	4,6				
IV	Bahasa	- Menirukan kembali urutan kata “Yang Baik Hati”	3,11				
		- Tanya jawab tentang” Baik Hati”	4,11				

V	Sosial Emosional	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mau berbagi, menolong dan membantu teman</li> <li>- Menaati aturan dalam bercerita secara gantian dengan teman didepan</li> </ul>	3,13  4,13	
VI	Seni	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan dialog, perilaku, dan berbagai materi dalam menceritakan suatu cerita</li> </ul>	3,15	

Mengetahui

Kepala RA. Al-Hikmah Marindal

guru Kelas

Peneliti

Saedah, S.Pd.I

Isma Fitriani, S.Pd.I

Juita Sri Agustina



## Lampiran 3

Tabel 1. Kisi-kisi Lembar Observasi Moral  
Anak Usia Dini Kelompok B

Nama Anak : Dinda  
Hari/Tanggal : 24 September 2018  
Siklus : 1

Indikator	Deskriptor	Kriteria Pemulaan			
		MM	MB	BSB	BSH
1. Mengenal kan agama yang dianut	<p>a. Anak mampu mengenalkan macam agama di depan temannya</p> <p>b. Mengenalkan tempat tempat ibadah</p>	<p>- Belum mampu mengenalkan macam-macam agama pertama maju kedepan</p> <p>- Anak belum anak mengetahui tempat-tempat ibadah pertama kali ditanya guru</p>	<p>- Anak mulai mampu mengenalkan macam-macam agama didepan temannya saat kedua kalinya maju</p> <p>- Anak mulai mengetahui tempat-tempat ibadah saat kedua kali disuruh oleh gurunya</p>	<p>- Anak sudah mapu mengenalkan macam-macam agama kalau disuruh gurunya</p> <p>- Anak sudah mengetahui tempat-tempat ibadah tetapi harus ditanya oleh gurunya</p>	<p>- Anak berani tampil di kelas tanpa disuruh oleh guru saat mengenalkan macam-macam agama kalau disuruh gurunya</p> <p>- Anak mengetahui tempat-tempat ibadah tanpa ditanya oleh gurunya</p>
2. Membiasakan diri beribadah	a. Terbiasa melakukan ibadah sesuai aturan menurut keyakinan	Anak belum bisa melakukan ibadah tanpa guru mendampinginya	Anak mulai bisa melakukan ibadah dengan intruksi dari gurunya	Anak sudah bisa melakukan ibadah tetapi belum sempurna	Anak melakukan ibadah sendiri tanpa didampingi



4. Membedakan perilaku baik dan buruk	<p>a. Membedakan perilaku baik dan buruk</p> <p>b. Melakukan kegiatan yang bermanfaat</p>	<p>punya temanna</p> <p>- anak belum bisa menyebutkan perbuatan baik dan buruk pertama kali ditanya oleh guru</p> <p>- anak belum bisa melakukan kegiatan yang baik saat pertama kali disuruh</p>	<p>menjelaskan</p> <p>- anak mulai bisa membedakan kegiatan mana yang boleh dilakukan sama yang tidak boleh</p> <p>- anak mulai bisa mengetahui hari besar itu apa setelah penjelasan dari guru</p>	<p>gurunya</p> <p>- Anak sudah bisa membedakan perbuatan baik dan buruk tetapi harus didampingi oleh guru</p> <p>- Anak sudah melakukan kegiatan yang bermanfaat saat dibutuhkan</p>	<p>- Anak tau mana perbuatan yang baik dan buruk yang harus dilakukan</p> <p>- Anak bisa melakukan kegiatan yang baik</p>
5. Mengenal ritual dan hari besar agama	<p>a. Mengenal ritual dan hari besar</p>	<p>- anak belum bisa membedakan hari besar sama hari biasa saat pertama ditanya oleh guru</p>		<p>- anak bisa mengetahui hari besar itu apa tetapi hari didampingi oleh gurunya</p>	<p>- anak mengetahui hari besar dalam agama itu adalah hari raya idul fitri, idul adha</p>

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

## Lampiran 4

## Pedoman Observasi Kegiatan Mengajar Guru dengan Menggunakan

## Metode Bercerita Siklus I

Petunjuk:

- Amatilah aktivitas peneliti selama mengajar
- Berikanlah tanda ceklis (✓) pada kolom penelitian yang sesuai dengan pengamatan anda

No	Aspek yang Diamati	Keterangan	
		Dilakukan	Tidak dilakukan
1	Membuka Kegiatan Awal (Salam, Berdo'a, Bernyanyi) Mengapsen Anak; Bercerita tentang apa yang mau dilakukan	✓	
2	Memberi Motivasi agar anak senang dalam bercerita	✓	
3	Kegiatan inti dengan pelaksanaan metode bercerita dan melibatkan anak	✓	
4	Membagi kelompok	✓	
5	Berkomunikasi dengan anak dan memberikan kesempatan untuk tanya jawab tentang cerita	✓	
6	Menutup pelajaran	✓	

Medan , 24 September 2018

Pengamatan /Guru Kelas

Peneliti

Isma Fitriani, S.Pd.I

Juita Sri Agustina

## Lampiran 5

Pedoman Observasi Kegiatan Mengajar Guru dengan Menggunakan  
Metode Bercerita Siklus II

Petunjuk:

- Amatilah aktivitas peneliti selama mengajar
- Berikanlah tanda ceklis (✓) pada kolom penelitian yang sesuai dengan pengamatan anda

No	Aspek yang Diamati	Keterangan	
		Dilakukan	Tidak dilakukan
1	Membuka Kegiatan Awal (Salam, Berdo'a, Bernyanyi) Mengapsen Anak; Bercerita tentang apa yang mau dilakukan	✓	
2	Memberi Motivasi agar anak senang dalam bercerita	✓	
3	Kegiatan inti dengan pelaksanaan metode bercerita dan melibatkan anak	✓	
4	Membagi kelompok	✓	
5	Berkomunikasi dengan anak dan memberikan kesempatan untuk tanya jawab tentang cerita	✓	
6	Menutup pelajaran	✓	

Medan, 26 September 2017

Pengamatan /Guru Kelas

Peneliti

Isma Fitriani, S.Pd.I

Juita Sri Agustina

## Lampiran 6

## Lembar Observasi Perkembangan Moral Anak Siklus I

Nama: Dinda

Indikator	Diskriptor	Kriteria Penelitian			
		MM	MB	BSB	BSH
1. Mengenalkan agama yang dianut	a. anak dikenalkan macam-macam agama b. mengenalkan tempat-tempat ibada c. mengenalkan kitab suci yang dianut				
2. Membiasakan diri beribadah	a. Anak terbiasa melakukan ibadah sesuai agama yang dianutnya b. Anak mau diajak melakukan gerakan beribadah				
3. Memahami perilaku mulia (jujur, penolong, sopan, hormat)	a. Anak terbiasa berperilaku sopan dan santun b. Anak terbiasa berperilaku saling menghormati c. Anak terbiasa berperilaku mulia				
4. Membedakan perilaku baik dan buru	a. Anak mampu membedakan perilaku baik dan buru b. Anak mau melakukan kengiatan yang bermanfaat				
5. Mengenal ritual dan hari besar agama	a. Mengenalkan kepada anak ritual dan hari besar agama				

Jumlah Skor :

Tingkat Perkembangan Anak :

Keterangan :

BSB : Berkembang Sangat Baik (Skor 4)

BSH : Berkembang Sesuai Harapan (Skor 3)

MB : Mulai Berkembang (Skor 2)

BB : Belum Berkembang (Skor 1)

## Lampiran 7

## Lembar Observasi Perkembangan Moral Anak Siklus II

Nama: Dinda

Indikator	Diskriptor	Kriteria Penelitian			
		MM	MB	BSB	BSH
1. Mengenalkan agama yang dianut	a. anak dikenalkan macam-macam agama b. mengenalkan tempat-tempat ibadah c. mengenalkan kitab suci yang dianut				
2. Membiasakan diri beribadah	a. Anak terbiasa melakukan ibadah sesuai agama yang dianutnya b. Anak mau diajak melakukan gerakan beribada				
3. Memahami perilaku mulia (jujur, penolong, sopan, hormat)	a. Anak terbiasa berperilaku sopan dan santun b. Anak terbiasa berperilaku saling menghormati c. Anak terbiasa berperilaku mulia				
4. Membedakan perilaku baik dan buru	a. Anak mampu membedakan perilaku baik dan buru b. Anak mau melakukan kengiatan yang bermanfaat				
5. Mengenal ritual dan hari besar agama	a. Mengenalkan kepada anak ritual dan hari besar agama				

Jumlah Skor :

Tingkat Perkembangan Anak :

Keterangan :

BSB : Berkembang Sangat Baik (Skor 4)

BSH : Berkembang Sesuai Harapan (Skor 3)

MB : Mulai Berkembang (Skor 2)

BB : Belum Berkembang (Skor 1)

## Lampiran 8

## LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

## Siklus I

Sekolah : RA. Al-Hikmah Marindal

Kelas/Semester : B/Genap

Tahun Pelajaran : 2018/ 2019

Petunjuk: Berilah tanda (√) sesuai dengan pendapat dan pengamatan anda dalam kegiatan belajar mengajar berdasarkan kriteria berikut:

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

No	Aspek Penilaian	1	2	3	4
<b>PRAPEMBELAJARAN</b>					
1	Mempersiapkan siswa untuk belajar				
2	Melakukan kegiatan apersepsi				
<b>KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN</b>					
<b>A. PENGUASAAN MATERI PELAJARAN</b>					
3	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran				
4	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan				
5	Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai hierarki belajar dan karakteristik siswa				
6	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan				
<b>B. PENDEKATAN/STRATEGI PEMBELAJARAN</b>					
7	Melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi yang akan dicapai/karakteristik siswa				
8	Melakukan pembelajaran secara runtut				
9	Menguasai kelas				



10	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual				
11	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif				
12	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang di rencanakan				
<b>C. PEMANFAATAN SUMBER MEDIA PEMBELAJARAN</b>					
13	Menggunakan media secara efektif dan efisien				
14	Menghasilkan pesan yang menarik				
15	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media				
<b>D. PEMBELAJARAN YANG MEMICU DAN MEMELIHARA KETERLIBATAN SISWA</b>					
16	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran				
17	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa				
18	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar				
<b>E. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR</b>					
19	Memantau kemajuan belajar selama proses				
20	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)				
21	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar				
22	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai				
<b>F. PENUTUP</b>					
23	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa				
24	Memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remedi/pengayaan				

Medan, 24 September 2018

Obsever

Juita Sri Agustina

## Lampiran 9

## LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

## Siklus II

Sekolah : RA. Al-Hikmah Marindal

Kelas/Semester : B/Genap

Tahun Pelajaran : 2018/ 2019

Petunjuk: Berilah tanda (√) sesuai dengan pendapat dan pengamatan anda dalam kegiatan belajar mengajar berdasarkan kriteria berikut:

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

No	Aspek Penilaian	1	2	3	4
<b>PRAPEMBELAJARAN</b>					
1	Mempersiapkan siswa untuk belajar				
2	Melakukan kegiatan apersepsi				
<b>KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN</b>					
<b>A. PENGUASAAN MATERI PELAJARAN</b>					
3	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran				
4	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan				
5	Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai hierarki belajar dan karakteristik siswa				
6	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan				
<b>B. PENDEKATAN/STRATEGI PEMBELAJARAN</b>					
7	Melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi yang akan dicapai/karakteristik siswa				
8	Melakukan pembelajaran secara runtut				
9	Menguasai kelas				

10	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual				
11	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif				
12	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang di rencanakan				
<b>C. PEMANFAATAN SUMBER MEDIA PEMBELAJARAN</b>					
13	Menggunakan media secara efektif dan efisien				
14	Menghasilkan pesan yang menarik				
15	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media				
<b>D. PEMBELAJARAN YANG MEMICU DAN MEMELIHARA KETERLIBATAN SISWA</b>					
16	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran				
17	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa				
18	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar				
<b>E. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR</b>					
19	Memantau kemajuan belajar selama proses				
20	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)				
21	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar				
22	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai				
<b>F. PENUTUP</b>					
23	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa				
24	Memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remedi/pengayaan				

Medan, 26 September 2018

Obsever

Juita Sri Agustina